

**SKRIPSI**  
**GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN**  
**SEHAT (PHBS) SISWA SEKOLAH DASAR CERDAS**  
**BANGSA KECAMATAN NAMORAMBE**  
**TAHUN 2024**



Oleh:

NATASYA FEBRINA KETAREN  
NIM. 032021036

**PROGRAM STUDI NERS**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH**  
**MEDAN**  
**2024**



**SKRIPSI**

**GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN  
SEHAT (PHBS) SISWA SEKOLAH DASAR CERDAS  
BANGSA KECAMATAN NAMORAMBE  
TAHUN 2024**



Untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.kep)  
Dalam program studi Ners  
Pada sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

NATASYA FEBRINA KETAREN  
NIM. 032021036

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2024**



**LEMBAR PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : NATASYA FEBRINA KETAREN

Nim : 032021036

Program : Sarjana Keperawatan

Judul : Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Tahun 2024

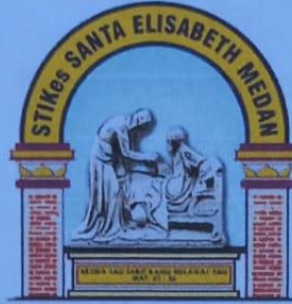
Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulis skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksa

**Penulis**



**(Natasya Febrina Ketaren)**



**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
SANTA ELISABETH MEDAN**

**Tanda Persetujuan**

Nama : Natasya Febrina Ketaren  
Nim : 032021036  
Judul : Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah  
Dasar Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Tahun 2024

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Skripsi Jenjang Sarjan Keperawatan  
Medan, 14 Desember 2024

Pembimbing II

Pembimbing I

(Sr Sri Martini FSE, S.Kep., Ns., M.Kep) (Friska Sembiring, S.Kep., Ns., M.Kep)



Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



**Telah diuji**

**Pada tanggal, 14 Desember 2024**

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua : Friska Sembiring S. Kep., Ns., M. Kep**

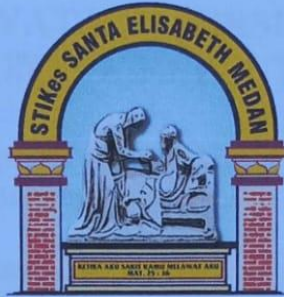
**Anggota 1. Sri Martini FSE S.Kep., Ns., M. Kep**

**2. Lindawati Simorangkir S.Kep.,Ns.,M.Kes**

**Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners**



**(Lindawati F. Tampubolon, S. Kep., Ns., M. Kep)**



**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
SANTA ELISABETH MEDAN**

**Tanda Pengesahan**

Nama : Natasya Febrina Ketaren  
Nim : 032021036  
Judul : Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Tahun 2024

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan  
Tim Penguji Skripsi Jenjang Sarjana Keperawatan  
Pada Sabtu, 14 Desember 2024 dan dinyatakan LULUS

**TIM PENGUJI:**

**TANDA TANGAN**

Penguji I : Friska Sembiring S. Kep., Ns., M. Kep

Penguji II : Sri Martini FSE S. Kep., Ns., M. Kep

Penguji III : Lindawati Simorangkir S.Kep.,Ns.,M.Kes

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners



(Lindawati F. Tampubolon, Ns.,M.Kep)

Mengesahkan  
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Santa Elisabeth Medan



(Mestiana Br. Kara, M.Kep., DNSc)



## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Natasya Febrina Ketaren  
Nim : 032021036  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Santa Elisabeth Medan hak bebas royalti non-eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Tahun 2024**

Dengan hal bebas royalti non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan media/formatkan, mempublikasi tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 1 Agustus 2024

Yang menyatakan

**(Natasya Febrina Ketaren)**



## ABSTRAK

Natasya Febrina Ketaren 032021036

Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Tahun 2024.

( xvi + 75 + lampiran )

Anak usia sekolah mempunyai kebiasaan kurang memperhatikan kesehatan sehingga anak pada usia sekolah gampang terkena diare dan cacingan. Masalah kebersihan terkait dengan sikap hidup bersih dan sehat yang terjadi kepada siswa SD yakni, permasalahan kesehatan gigi, tidak dapat memotong kuku, tidak dapat gosok gigi, serta ketidakmampuan cuci tangan sebelum makan, sebab pada usia anak sekolah adalah usia yang rentan terhadap penyakit seperti diare, karies gigi, demam berdarah dan masalah kesehatan lainnya, oleh karena itu diperlukan pencegahan dini untuk meminimalkan angka terjadinya penyakit. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan gambaran perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe tahun 2024. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple random sampling* pada siswa SD kelas 1,2,3,4,5 dan 6. Jumlah populasi 72 responden. Hasil penelitian yang diperoleh perilaku hidup bersih dan sehat katagorik baik sebanyak 43 responden (59,7%), katagorik cukup sebanyak 27 responden (37,5%) dan berada kategori kurang sebanyak 2 orang (2,8%). Disarankan bagi seluruh siswa agar menaikkan penerapan PHBS di sekolah maupun kehidupan sehari-hari serta senantiasa sadar akan pentingnya PHBS disekolah. Berdasarkan hasil penelitian bisa ditarik kesimpulan yakni PHBS siswa SD Cerdas Bangsa Kec. Namorambe dalam kategori baik.

Kata kunci: pengetahuan, perilaku hidup bersih dan sehat, anak sekolah

Daftar Pustaka ( 2019 - 2024 )



**ABSTRACT**

Natasya Febrina Ketaren 032021036

*Description of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) of Smart Nation  
Primary School Students, Namorambe District 2024.*

(xviii + 75 + Attachments)

School-age children have a habit of paying less attention to their health, so school-age children are easily affected by diarrhea and worms. Hygiene problems are related to clean and healthy living attitudes that occur in elementary school students, namely, dental health problems, not being able to cut their nails, not being able to brush their teeth, and the inability to wash their hands before eating, because school children are an age that is vulnerable to diseases such as diarrhea, dental caries, dengue fever and other health problems, therefore early prevention is needed to minimize the incidence of disease. The aim of this research is to explain the description of the clean and healthy living behavior. The research design used is a *descriptive cross sectional design*. The sampling technique used is *simple random sampling* for elementary school students in grades 1, 2, 3, 4, 5 and 6. The total population are 72 respondents. The results of the research obtain clean and healthy living behavior in the good category as many as 43 respondents (59.7%), in the sufficient category as many as 27 respondents (37.5%) and in the poor category as many as 2 people (2.8%). It is recommended for all students to increase the application of PHBS at school and in daily life and always be aware of the importance of PHBS at school. Based on the research results, it can be concluded that the PHBS students of Smart Bangsa Elementary School, Kec. Name in good category.

*Key words: Knowledge, clean and healthy living behavior, school children*

*Bibliography ( 2019 – 2024 )*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini yang berjudul **“Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Tahun 2024”** skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Ilmu Keperawatan Program Studi Ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan.

Pada penyusunan skripsi ini tidak semata-mata hasil kerja peneliti sendiri, melainkan juga berkat bimbingan dan dorongan dari pihak-pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Suster Mestiana Br.Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah mengizinkan dan menyediakan fasilitas untuk mengikuti pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Ibu Sriyani Sembiring, S.P selaku kepala sekoah di SD Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe beserta guru dan staf pegawai yang memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe.
3. Ibu Lindawati F. Tampubolon S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ners yang telah memberikan semangat, dukungan serta kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dalam upaya penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.



4. Ibu Friska Sembiring S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing I yang telah membantu dan membimbing dengan sangat baik dan sabar dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Suster Sri Martini FSE S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing II yang selalu membantu, membimbing serta mengarahkan peneliti dengan penuh keseriusan dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Lindawati Simorangkir S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku dosen penguji III yang telah membantu dan membimbing dengan sangat baik dan sabar dalam penyusunan penelitian ini.
7. Ibu Rotua Pakpahan S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu dan membimbing dengan sangat baik dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teristimewah kepada kedua orang tua tercinta ayah saya S. Ketaren dan ibunda R. br Tarigan yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta kasih sayang yang tak terhingga dimana selalu memberikan didikan, doa, dan dukungan baik dari segi materi maupun motivasi yang diberikan kepada peneliti. Serta kepada saudara kandung saya yang selalu memberikan semangat yang tidak berhenti dan doa yang tidak terputus demi kelancaran pembuatan skripsi ini
9. Seluruh teman-teman mahasiswa/i Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan angkatan 2021 yang telah berjuang bersama-sama dan saling memberikan semangat.



Dengan rendah hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi masih terdapat banyak kekurangan, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan penelitian ini. Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terimakasih semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan.

Medan, 1 Agustus 2024

Penulis

**(Natasya Febrina Ketaren)**



**DAFTAR ISI**

Halaman

<b>SAMPUL DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSYARATAN GELAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xviii</b>
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
<b>1.1. Latar belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2. Rumusan masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>1.3. Tujuan penelitian.....</b>	<b>8</b>
1.3.1. Tujuan umum.....	8
1.3.2. Tujuan khusus .....	8
<b>1.4. Manfaat penelitian.....</b>	<b>9</b>
1.4.1. Manfaat teoritis .....	9
1.4.2. Manfaat praktis .....	9
 <b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	 <b>10</b>
2.1. Konsep Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat .....	10
2.1.1. Definisi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat .....	10
2.1.2. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah .....	10
2.1.3. Ruang Lingkup Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat1 .....	11
2.1.4. Manfaat Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat .....	10
2.1.5. Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat .....	14
2.1.6. Permasalahan Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah .....	15



2.1.7. Sasaran pembinaan (PHBS) di sekolah.....	18
2.1.8. Upaya penerapan (PHBS) di sekolah .....	18
2.1.9. Faktor Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat .....	19
2.2. Konsep Lingkungan Sekolah.....	21
2.2.1. Definisi Lingkungan Sekolah .....	21
2.2.2. Manfaat Kesehatan Lingkungan Sekolah .....	21
2.2.3 Indikator Lingkungan Sekolah Dasar .....	22
2.2.4 Definisi Sekolah Dasar .....	25
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1. Kerangka Konsep .....	26
3.2. Hipotesis Penelitian .....	27
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
4.1. Rancangan Penelitian .....	28
4.2. Populasi Dan Sampel .....	28
4.2.1. Populasi .....	28
4.2.2. Sampel .....	29
4.3. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional .....	30
4.3.1. Variabel Penelitian .....	30
4.3.2. Definisi Operasional .....	31
4.4. Instrumen Penelitian.....	31
4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	33
4.5.1. Lokasi Penelitian .....	33
4.5.2. Waktu Penelitian .....	33
4.6. Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data .....	33
4.6.1. Pengambilan Data .....	33
4.6.2. Teknik Pengumpulan Data .....	34
4.6.3. Uji Validitas Dan Realibilitas .....	35
4.7. Kerangka Operasional .....	36
4.8. Analisa Data .....	36
4.9. Etika Penelitian .....	38
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
5.1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	41



5.2. Hasil Penelitian .....	42
5.2.1 Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Cerdas Bangsa Kec. Namorambe .....	42
5.3. Pembahasan .....	46
5.3.1. Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Cerdas Bangsa Kec. Namorambe .....	46
<b>BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>69</b>
6.1. Simpulan .....	69
6.2. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
1. Pengajuan Judul Proposal .....	77
2. Usulan Judul Skripsi Dan Tim Pembimbing .....	78
3. Permohonan Pengambilan Data Awal .....	79
4. Surat Izin Pengambilan Data Awal Dari SD Cerdas Bangsa .....	80
5. Lembar Konsul Proposal .....	81
6. Lembar Konsul Revisi Proposal .....	82
7. Surat Layak Etik Penelitian .....	83
8. Surat Izin Permohonan Penelitian .....	84
9. Surat Balasan Izin Permohonan Penelitian .....	85
10. Surat Keterangan Selesai Penilatian .....	86
11. Permohonan Menjadi Responden .....	87
12. Format Persetujuan Informed Consent .....	90
13. Kuesioner Penelitian .....	91
14. Master Data .....	94
15. Output Data Demografi .....	96
16. Output Hasil Penelitian .....	98
17. Lembar Konsul Skripsi .....	102



**DAFTAR TABEL**

Halaman

Tabel 4.1	Defenisi Operasional Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Tahun 2024 .....	31
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Responden Berdasarkan Karakteristik Data Demografi Di SD Cerdas Bangsa Kec. Namorambe Tahun 2024.....	42
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi 8 Indikator pada Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Cerdas Bangsa Kec. Namorambe Tahun 2024.....	44
Table 5.3	Distribusi Frekuensi dan Presentasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di SD Cerdas Bangsa Kec. Namorambe Tahun 2024 .....	45



**DAFTAR BAGAN**

Halaman

Bagan 3.1.	Kerangka Konseptual Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Bangsa Kecamatan Namorambe Tahun 2024.....	26
Bagan 4.1	Kerangka Operasional Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Cerdas Bangsa Kec. Namorambe Tahun 2024 .....	36



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan kumpulan perilaku yang dipelajari dan dipraktikkan yang memungkinkan seseorang untuk membantu diri sendiri dalam bidang kesehatan dan berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kesehatan (Akbar *et al.*, 2023)

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku yang dilakukan individu secara pribadi, keluarga dan masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan kesehatan (Naser, 2023)

Program perilaku hidup bersih dan sehat dibagi menjadi 5 kelompok, yaitu di sekolah, di rumah tangga, di tempat kerja, di tempat umum, dan di institusi kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dapat dimulai dengan hal sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar (Kartana, 2022)

Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah terdiri dari 8 indikator, yaitu: mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun; menggunakan jamban yang bersih dan sehat; olahraga teratur dan terukur; pemberantasan jentik nyamuk; tidak merokok di sekolah; pengukuran berat badan dan pengukuran tinggi badan setiap orang (Yolanda, 2023)

Pada anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) adalah usia yang rawan dan rentan terhadap masalah kesehatan. Anak usia sekolah merupakan masa tahap pertumbuhan dan perkembangan, dimana mudah dilatih untuk menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Usia anak sekolah



dasar merupakan fase transisi menuju masa remaja dan pencarian identitas. Pada anak usia sekolah mulai menyesuaikan diri dengan berbagai aturan pergaulan yang berbeda dengan kebiasaan keluarga (Rahmawati, 2023)

Pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak sekolah karena anak sekolah termasuk kelompok yang berisiko tinggi terkena penyakit, sehingga perlu menanamkan pengetahuan dan kebiasaan hidup yang sehat. Kesehatan anak usia sekolah akan menentukan kesehatan bangsa di masa depan. Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah peserta didik, guru dan masyarakat di lingkungan sekolah akan membangun kemampuan dan kemandirian untuk mencegah penyakit (Kartana, 2022)

Menurut Human Development Index (HDI), kondisi kesehatan anak Indonesia lebih buruk daripada negara-negara ASEAN (Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura, Brunei, dan Vietnam). Akibatnya, indeks Pembangunan Indonesia menurun dari 0,629 tahun 2011 ke 0,514 tahun 2012 yang mengakibatkan posisi Indonesia meningkat menjadi 118 dari 186 negara di dunia (Helprida, 2023)

Secara nasional, penduduk Indonesia yang telah memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat baik pada tahun 2017 sebesar 60,89%. Dari perhitungan perprovinsi pada tahun 2017 provinsi Sumatera Utara menduduki persentase sebesar 39,39%. Sedangkan pada tahun 2018 penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di Indonesia meningkat sebesar 70,62%, dan persentase ini sudah melewati target yang diterapkan oleh Renstra 2018, yaitu sebesar 70%. Dari



perhitungan perprovinsi, provinsi Sumatera Utara telah mendapatkan persentase penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sebesar 45,45% (Anggraini *et al.*, 2020).

Hasil penelitiannya (Lindawati, 2018) menunjukkan bahwa 64,7% peran UKS tidak diterapkan di dalam sekolah dan 52,9% implementasi perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah masih kurang.

Masalah kebersihan terkait dengan sikap hidup bersih dan sehat yang terjadi pada siswa SD yakni, permasalahan kesehatan gigi sejumlah 86%, tidak dapat memotong kuku sejumlah 53%, tidak menggosok gigi sejumlah 42%, serta ketidakmampuan mencuci tangan sebelum makan sejumlah 8%. Penyakit yang umum adalah kecacingan sejumlah 60-80% serta karies gigi sejumlah 74,4% (Sari, 2021).

Data Profil Sanitasi Sekolah tahun 2020 di Indonesia 1 dari 5 satuan pendidikan SD tidak memiliki sarana air yang bersih 20,09%. Akses dasar terhadap sarana air dijenjang SD jauh lebih tinggi di daerah kota 91% dibandingkan daerah pedesaan 74%. 6 dari 10 satuan pendidikan SD tidak mempunyai sarana sanitasi yang bersih sejumlah 13,06% (Kemendikbud, 2020).

Akses sarana sanitasi jenjang sekolah dasar lebih tinggi di daerah kota ketimbang daerah desa 34%. Sementara, 1 dari 2 SD tidak memiliki sarana mencuci tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun 22,94%. Akses sarana kebersihan dasar dijenjang SD lebih tinggi di daerah kota 70% dibandingkan daerah pedesaan 49% (Kemendikbud, 2020).

Dalam penelitian Hendrawati (2020) sebanyak 49,5% siswa/siswi kurang memiliki kesadaran membuang sampah di tempat, masih mempunyai perilaku



yang tidak baik dalam menggunakan jamban, hal tersebut diketahui dari keadaan WC yang tidak bersih serta baunya tidak sedap serta minimnya kebiasaan mencuci tangan (Florensia, 2024)

Penerapan program PHBS pada anak usia sekolah sangat efektif untuk mendorong terbentuknya hidup sehat. Jika anak usia sekolah memahami mengenai PHBS serta cara melakukannya akan menumbuhkan pemikiran yang positif (Kartiningrum, 2021)

Berdasarkan penulisan (Kartiningrum, 2021) sebelum dilakukan pemberian program perilaku hidup bersih dan sehat sejumlah 46,7% katagori kurang, katagori cukup sejumlah 36,7%, serta katagori baik sejumlah 16,6%. Sedangkan sesudah diberikan program PHBS seluruh responden berada dalam katagori baik sejumlah 90% dan lainnya dalam katagori cukup.

Rendahnya kesadaran anak-anak untuk menerapkan PHBS di sekolah, mengakibatkan sekolahan tidak terawat. Data menunjukkan bahwa 83% siswa tidak mencuci tangan menggunakan sabun. Perilaku mengonsumsi makanan yang memiliki risiko kesehatan menjadi terancam meliputi makanan manis 53,1%, memiliki lemak yakni 40,7% serta penyedap yakni 77,3% (Florensia, 2024)

Berdasarkan hasil Susenas (2017), anak-anak usia 0-17 tahun mengalami keluhan kesehatan sebesar 22,21%. Penyakit yang paling umum dialami oleh siswa usia sekolah dasar (usia 6-10) seperti diare sebesar 6,2%, kecacingan sebesar 60-80% dan demam berdarah 26,12% yang umumnya terkait dengan PHBS sedangkan penyakit yang paling sering diderita oleh siswa SD adalah kecacingan (Florensia, 2024)



Menurut data dari laporan Kemendikbud (2017), sekitar 31,85% SD tidak memiliki akses air bersih dan 12,19% SD tidak memiliki jamban, hal lain juga yakni SD minim akses mencuci tangan sejumlah 34,9%. Situasi ini sangat mempengaruhi kesehatan pada anak usia sekolah seharusnya kebiasaan guna melaksanakan hidup sehat dan bersih telah diawali dari dini. Hal lain sedikitnya sumber air di sekolah juga dapat menimbulkan permasalahan memelihara kebersihan diri anak, sebab anak tidak dapat mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih (Florensia, 2024)

Dari hasil survei awal yang dilaksanakan peneliti melalui pengamatan di SD Cerdas Bangsa yang Jl. Titi Kuning Namorambe Pasar IV Johor No. 30 Kec. Namorambe Kab. Deliserdang, berada disalah satu sekolah swasta di Deliserdang. Sekolah Cerdas Bangsa Kec. Namorambe merupakan salah satu sekolah di Deliserdang yang mengikuti program adiwiyata. Sekolah Cerdas Bangsa juga termasuk salah satu sekolah di Deliserdang yang mengikuti program Operasi Pungut Sampah Setiap Hari, Bank Sampah Sekolah, dan Pembinaan Berjenjang (CERDAS, OPUNG SARI BASAH BANG), dan Membentuk Sekolah Ramah Anak Bersama Masyarakat, Orang Tua dan Sekolah (MesRA BerTUAH). Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah masih kotor, dapat dilihat dari halaman sekolah banyak sampah plastik yang tidak dibuang pada tempatnya. Selain itu, kondisi kamar masih kotor dan tersumbat.

Ruangan kelas terlihat tidak rapi dimana banyak buku yang berserakan dan meja serta kursi tidak tersusun dengan rapi. Setiap di depan kelas terdapat tempat sampah, tetapi siswa sering membuang sampah sembarangan pada saat waktu



Istirahat. Di depan kelas juga terdapat wastafel, tetapi siswa tidak menggunakannya dengan baik. Sekolah memiliki kantin, tetapi siswa sering jajan di luar sekolah atau tempat yang tidak sehat, sehingga jarang mencuci tangan sebelum makan. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan 5 dari 7 orang guru di Sekolah Cerdas Bangsa mengatakan bahwa siswa/siswi masih suka tidak cuci tangan saat akan makan, buang sampah tidak pada tempatnya, suka makan jajanan sembarangan di luar area sekolah.

Berdasarkan hasil observasi siswa-siswi SD Cerdas Bangsa 7 dari 10 belum melakukan perilaku hidup bersih serta sehat ditandai dengan tangan siswa yang sampah tidak ditempatnya, tidak cuci tangan sebelum makan, biasa jajan di tempat yang tidak sesuai. Siswa itu juga menyatakan yakni jarang cuci tangan saat akan makan, tidak mengonsumsi jajanan di kantin sekolah serta buang sampah ditempatnya.

Masalah kesehatan pada anak usia sekolah tidak terlepas dari faktor perilaku yang menyebabkan penyebaran kuman enteric, seperti tidak mencuci tangan sebelum atau sesudah makan dan buang air besar, yang menyebabkan bakteri yang ada di tangan ikut masuk kedalam tubuh bersama makanan yang dimakan dan menyebabkan penyakit seperti diare dan kecacingan. Kecacingan dan diare merupakan masalah kesehatan pada anak usia sekolah (Florensia, 2024).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan yang menimbulkan dampak jangka pendek di dalam peningkatan kesehatan pada tiga tempat antara lain, pada lingkup anggota keluarga, masyarakat umum serta sekolah. Terdapat



tiga faktor yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Ketiga faktor tersebut, yaitu faktor pemudah, faktor pemungkin, dan faktor penguat (Akhsanu, 2020)

Menurut teori Lawrence Green PHBS mempunyai pengaruh 3 faktor, yakni faktor pendorong, faktor pendukung, serta faktor predisposisi. Faktor yang berpengaruh pada keberhasilan hidup bersih serta sehat, yakni sudut pandang siswa serta tindakan siswa merupakan komponen internal (Sayati, 2024)

Menurut teori Lawrence Green perilaku hidup bersih dan sehat dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan perilaku hidup bersih dan sehat, yaitu sudut pandang siswa dan tindakan siswa merupakan komponen internal. (Sayati, 2024)

Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dapat dimulai dengan hal-hal sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun. Mencuci tangan dengan sabun adalah cara yang sangat efektif untuk mencegah berbagai macam penyakit infeksi, dan juga mencuci tangan dengan benar dapat mencegah beberapa penyakit yang menyebabkan kematian seperti diare dan ISPA yang sering menjadi penyebab kematian anak-anak (Naser, 2023)

Penanganan perilaku hidup bersih dan sehat dilaksanakan lewat pelatihan perilaku hidup bersih dan sehat, langkah-langkah mencuci tangan, pemberian pelatihan enam langkah cuci tangan yang benar dan baik, penyediaan tempat sampah di setiap kelas, pemberian poster kesehatan, dan penyediaan fasilitas UKS yang diperlukan (Aperida, 2022)



Data WHO, memperhatikan bahwa mencuci tangan memakai sabun bisa mengurangi angka kejadian diare 45%. Perawatan sanitasi yang efektif juga berdampak sebab dengan membuang tinja dengan benar maka diare yang menular tidak terjadi. Oleh karena itu, pemilihan dan pengolahan makanan yang sehat juga sangat berpengaruh terhadap terjadinya diare (Florensia, 2024)

Dari penjelasan diatas maka peneliti ingin menjelaskan “Gambaran PHBS Pada Anak Usia Sekolah”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Tahun 2024”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Tahun 2024.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Karakteristik Demografi Siswa Sekolah Dasar Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Tahun 2024.
2. Mengidentifikasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Tahun 2024.



#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan dapat mengaplikasikan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa dan untuk dijadikan sebagai bahan acuan atau materi, sumber/referensi pada penelitian selanjutnya.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

###### **1. Manfaat bagi Siswa/i**

Hasil penelitian bisa dijadikan sumber untuk mengetahui informasi mendalam serta bisa mengimplementasi perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

###### **2. Manfaat Guru dan Sekolah**

Hasil penelitian ini bisa dijadikan informasi mengenai sikap hidup sehat serta bersih kepada siswa sehingga bisa memperbaiki apa yang harus dievaluasi serta sekolah bisa dijadikan contoh sekolah yang sehat.

###### **3. Manfaat bagi penulis**

Bisa dijadikan untuk menambah pengalaman ataupun wawasan sesudah melaksanakan penelitian tentang perilaku hidup sehat dan bersih pada kesehatan lingkup SD Cerdas Bangsa Kec. Namorambe tahun 2024.



## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Konsep Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat**

##### **2.1.1. Definisi perilaku hidup bersih dan sehat**

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan upaya seseorang atau kelompok guna memelihara kesehatan sendiri dengan menerapkan kebiasaan hidup sehat, menghindari tindakan yang berisiko menyebabkan penyakit dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Tujuan utama sikap hidup bersih serta sehat adalah untuk menaikkan kualitas hidup orang serta membuat lingkungan yang bebas dari berbagai penyakit menular. Perilaku hidup bersih dan sehat juga digunakan guna menanggulangi wabah penyakit di masyarakat (Kurnianingsih *et al.*, 2023)

perilaku hidup bersih dan sehat adalah seluruh sikap yang sehat yang dilakukan secara sadar supaya keluarga ataupun masyarakat bisa melindungi diri sendiri serta berpartisipasi aktif di lingkup masyarakat (Parlaungan *et al.*, 2023)

##### **2.1.2. Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah**

Perilaku hidup sehat dan bersih di sekolah adalah kumpulan sikap yang dilakukan siswa, guru serta masyarakat di lingkup sekolah berdasarkan kesadaran diri sendiri bahwa siswa bisa menanggulangi penyakit, menaikkan kesehatan, serta berpartisipasi aktif untuk membuat lingkungan yang sehat (Parlaungan *et al.*, 2023)

Perilaku hidup bersih serta sehat di sekolah adalah kumpulan tindakan yang dilakukan siswa, guru, serta masyarakat di lingkup sekolah sebagai hasil dari

proses belajar dan sebagai upaya untuk membangun lingkungan yang sehat (Rosa *et al.*, 2023)

### **2.1.3. Ruang lingkup perilaku hidup bersih dan sehat**

perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah menjadi sikap yang harus diterapkan oleh anak usia sekolah dengan kesadaran sehingga mampu menaikkan kesehatan dan mencegah penyakit secara mandiri. Anak usia sekolah juga harus berperan dalam mewujudkan sikap hidup bersih serta sehat di lingkungan sekolah (Inviolata Rogo, 2024)

Depkes RI (2008) menetapkan terdapat sejumlah indikator yang digunakan untuk ukuran dalam penilaian pada perilaku hidup sehat dan bersih di sekolah yakni:

- 1) Cuci tangan memakai air yang mengalir dengan sabun.
- 2) Memakan jajanan sehat.
- 3) Memakai jamban yang bersih.
- 4) Berolahraga dengan teratur.
- 5) Mengukur tinggi badan serta menimbang berat badan tiap 6 bulan.
- 6) Tidak rokok di sekolah.
- 7) Membersihkan jentik nyamuk.
- 8) Membuang sampah ditempat (Rosa *et al.*, 2023)

### **2.1.4. Manfaat perilaku hidup bersih dan sehat**

Tujuan PHBS adalah meningkatkan kesadaran, pengetahuan, kemampuan, serta kemauan anak usia sekolah untuk perilaku hidup bersih dan sehat serta



meningkatkan peran serta partisipasi sekolah dan dunia usaha dalam mencapai derajat kesehatan terbaik.

Beberapa manfaat perilaku hidup bersih dan sehat dijelaskan yakni:

1. Mengurangi pencemaran lingkungan: perilaku hidup bersih dan sehat membantu mengurangi pencemaran lingkungan karena mengatasi populasi melalui peningkatan kebersihan lingkungan. Sampah, debu, dan polusi udara adalah penyebab penyakit dan kondisi yang lebih buruk, tetapi melakukan praktik perilaku hidup bersih dan sehat membantu mengurangi risiko polusi dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat.
2. Mengurangi laju kerusakan lingkungan: laju kerusakan lingkungan mengancam keberlanjutan lingkungan. Dengan mengurangi penggunaan bahan kimia dan meningkatkan promosi kesehatan di sekolah dan masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat memiliki kemampuan untuk membantu memperbaiki pola konsumsi dan membangun pengelolaan lingkungan yang lebih ramah lingkungan dalam hal ini.
3. Menjaga keseimbangan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya: sikap hidup bersih serta sehat membantu menaikkan pemahaman serta tanggung jawab pada lingkungan. Hal lain yakni perilaku hidup bersih dan sehat memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan dimana sumber daya alam dapat digunakan dengan cara yang bijaksana dan berkelanjutan.
4. Meningkatkan kualitas hidup: perilaku hidup bersih dan sehat dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan karena



kesehatan lingkungan tidak hanya menurunkan risiko penyakit dan cedera, tetapi membuat lingkungan yang sehat.

5. Mengadvokasi metode pengelolaan lingkungan yang lebih bermanfaat, promosi kesehatan dapat mendorong pengelolaan lingkungan yang lebih efektif. Memulai melindungi lingkungan dengan mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya, merancang tempat kerja yang lebih ramah lingkungan dan membuat lingkungan sekolah yang lebih ramah lingkungan. Dalam hal ini, perilaku hidup bersih dan sehat membantu membangun pengelolaan lingkup masyarakat yang lebih bertanggung jawab.
6. Mendukung kesehatan dan keselamatan lingkungan, memastikan bahwa barang dan fasilitas yang digunakan tidak merusak lingkungan. Menghindari penggunaan bahan kimia berbahaya dan barang-barang yang tidak ramah lingkungan adalah salah satu contohnya. Perilaku hidup bersih dan sehat menaikkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan keselamatan lingkup masyarakat dan mendorong praktik yang lebih ramah lingkungan (Kurnianingsih *et al.*, 2023)

Beberapa manfaat PHBS di sekolahan yaitu:

1. Menciptakan sekolah yang bersih serta sehat sehingga guru, siswa serta masyarakat di sekitar sekolahan terlindungi dari bermacam penyakit.
2. Menaikkan siswa untuk semangat dalam proses pembelajaran yang akan memiliki dampak terhadap prestasi siswa.



3. Meningkatkan citra sekolah sebagai institusi yang menarik perhatian orang tua.
  4. Menaikkan citra pemerintah daerah tentang pendidikan.
  5. Menjadi model sekolah sehat untuk sekolah lain di daerah lain
- (Maryunani, 2023)

### 2.1.5. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat

Sekolah dasar bisa mengimplementasikan praktik PHBS. Hal ini bisa diraih dengan menetapkan kebijakan PHBS yang kuat, membentuk komite sikap hidup bersih serta sehat, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, mengatur sanitasi makanan, meningkatkan kegiatan fisik dan memonitor kesehatan siswa. Dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat secara efektif di seluruh lingkup sekolah membantu menaikkan kesehatan dan kesejahteraan siswa (Kurnianingsih *et al.*, 2023)

Salah satu langkah penting untuk mendorong berdirinya perilaku hidup bersih serta sehat adalah pembentukan KKS. pembentukan komite kesehatan sekolah terdiri dari pengelola, orang tua, guru, siswa, serta masyarakat sekolah. Komite kesehatan sekolah meningkatkan kesadaran kesehatan siswa, menjaga pengawasan makanan di kantin sekolah, menaikkan kehidupan yang bersih di sekolah dan di rumah, dan memperkenalkan perawatan gigi dan mulut. Selain itu, komite kesehatan sekolah membantu sekolah menjadi contoh kebersihan lingkungan (Kurnianingsih *et al.*, 2023)

Gerakan 3R, yang juga dikenal sebagai Reduction, Reuse, dan Recycle adalah pendekatan yang efektif untuk mengelola sampah di institusi pendidikan,



Siswa dapat membantu menjaga lingkungan dan menyelamatkan sumber daya alam dengan tindakan. Bisa meminimalisir jumlah sampah yang dibuang di pembuangan sampah akhir dengan meminimalisir bahan yang tidak dapat didaur ulang, memakai kembali barang-barang yang tidak dibutuhkan, dan mendaur ulang sampah. Pengolahan sampah yang baik di sekolah juga meliputi hal-hal seperti memberikan tempat sampah yang cukup, memisahkan sampah organik serta anorganik, menyediakan mesin pemadat sampah, mendorong siswa untuk mengikuti gerakan 3R (Kurnianingsih *et al.*, 2023)

Penerapan perilaku hidup bersih serta sehat begitu penting dibiasakan dari sejak dini pada siswa SD agar siswa dapat menerapkannya dimasa depan. Siswa sekolah dasar memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi serta mengimplementasikan praktik perilaku hidup bersih dan sehat sesuai apa yang siswa lihat dan alami. Ketersediaan sarana serta fasilitas dari orang tua serta masyarakat diperlukan untuk mendorong siswa SD guna menerapkan gaya hidup sehat dan bersih. Guru sangat penting saat mengajarkan hal yang harus dibiaskan yakni cuci tangan memakai sabun, serta mengonsumsi makanan yang sehat. Sekolah harus memberikan air bersih, toilet, serta tempat mencuci tangan (Rustini, 2024)

### **2.1.6. Permasalahan kesehatan pada anak usia sekolah**

Permasalahan kesehatan yang biasa terjadi terhadap anak usia sekolah termasuk gangguan perilaku, perkembangan fisiologi, pembelajaran hingga permasalahan kesehatan. Namun, permasalahan kesehatan umum adalah masalah yang paling sering terjadi terhadap anak seperti tidak memelihara kebersihan diri



dan lingkungan, tidak tahu cara menggosok gigi dengan benar dan tidak melakukan sikap hidup bersih serta sehat (Moelyaningrum *et al.*, 2022)

Seiring dengan kemunculan bermacam penyakit yang menyerang anak umur (6-12 tahun), penerapan sikap hidup bersih serta sehat sekolah sangat penting. Perilaku hidup bersih dan sehat yang buruk menyebabkan banyak penyakit dan sumber semua penyakit. Studi menunjukkan bahwa kebersihan diri atau personal hygiene ada hubungannya dengan bermacam permasalahan kesehatan yang dialami siswa SD (Moelyaningrum *et al.*, 2022)

Kualitas kesehatan anak hingga sekarang tidak dapat dikategorikan baik sebab masih banyak permasalahan kesehatan yang bisa terjadi, terutama bagi anak sekolah. Masalah gaya hidup ataupun perilaku kesehatan terhadap anak usia SD terkadang dikaitkan dengan kebersihan dirinya, lingkungan serta kemunculan bermacam penyakit yang biasa terkena pada anak usia. Maka dari itu, aktivitas intervensi diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah (Cahyadi, 2022)

Berikut ini merupakan beberapa data jenis penyakit yang di derita oleh anak sekolah terkait perilaku:

1. Diare: badan kesehatan dunia atau world health organization (WHO) mengatakan bahwa 100.000 anak Indonesia meninggal setiap tahun karena diare. Data dari Dapertemen Kesehatan RI menunjukkan bahwa setiap 1000 orang di Indonesia terjangkit penyakit diare setiap tahun (Maryunani, 2023)



2. TBC: menurut data dari Dinas Kesehatan DKI Jakarta, ada 1.872 anak yang menderita penyakit TB dari 10.273 kasus TB. Menurut data dari Kementerian Kesehatan, jumlah penderita TB paru-paru anak cenderung meningkat setiap tahunnya. Menurut kepala Sub Bidang Direktorat Pengendalian penyakit tuberculosi kementerian kesehatan, jumlah penderita TB paru anak pada tahun 2011 mencapai 10% hingga 12% dari seluruh jumlah kasus TB paru. Selain itu, berdasarkan data Riskesdas (2007) pada tahun 2010 menempati urutan keempat di dunia dalam jumlah kasus TB paru dengan 450 ribu kasus (Maryunani, 2023)
3. Anemia: staf ahli dari Persatuan Dokter Gizi Medik Indonesia (PDGMI) lebih dari 10% anak sekolah di Indonesia mengalami anemia. Angka kejadian anemia mencapai 47% pada anak usia dibawah umur 5 tahun atau balita. Di sisi lain, Asian Development Bank memperkirakan ada 22 juta anak di Indonesia yang terkena anemia dan menyebabkan hilangnya angka IQ sebesar 5-15 poin. Yayasan Kusuma Nasional (2007) menyatakan bahwa 23,2% anak sekolah mengalami anemia (Maryunani, 2023)
4. Kecacingan: infeksi cacing menyerang sekitar 60% orang di Indonesia. Anak usia 5-14 tahun adalah yang paling rentan mengalami kecacingan. Hasil penulisan sebelumnya (2002-2003) pada 40 SD di 10 provinsi menunjukkan prevalensi antara 2,2% hingga 96,3%. Sejak tahun 2002 hingga 2006, prevalensi penyakit kecacingan meningkat menjadi 33,3%, 33,0%, 46,8%, 28,4%, dan 32,6% (Maryunani, 2023)



#### **2.1.7. Sasaran pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah**

Sasaran perilaku hidup bersih dan sehat dibagi menjadi tiga kategori: primer, sekunder dan tersier. Perilaku hidup bersih dan sehat diberikan kepada setiap orang termasuk dalam katagori primer dan siswa menerimanya di sekolah. Sementara sasaran sekunder terdiri dari individu yang memiliki pengaruh di suatu wilayah, dan sasaran tersier terdiri dari penetapan aturan atau advokasi (Maryunani, 2023)

1. Siswa atau peserta didik.
2. Warga sekolah: kepala sekolah, guru, karyawan, komite sekolah dan orang tua peserta siswa.
3. Masyarakat lingkungan sekolah: penjaga kantin, satpam (Maryunani, 2023)

#### **2.1.8. Upaya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah**

Upaya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat dilakukan melalui mencuci tangan dengan sabun yang diterapkan di lingkungan sekolah. Setiap siswa harus selalu mencuci tangan, termasuk di rumah karena dapat menghindari berbagai penyakit. Selain mencuci tangan dengan sabun, perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilakukan melalui makanan yang sehat di kantin, tidak merokok di lingkungan sekolah, dan olahraga teratur dan terukur yang dapat membantu siswa tetap sehat dan terhindar dari berbagai penyakit. Peran orang tua dan guru juga sangat berpengaruh dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menggunakan jamban yang bersih dan sehat

membuat keadaan sekolah menjadi tempat belajar yang bersih dan nyaman serta siswa akan senang melakukan pembelajaran di sekolah (Ananda Br.SK *et al.*, 2024)

#### **2.1.9. Faktor perilaku hidup bersih dan sehat**

##### **1. Umur**

Usia anak sekolah (6-12) tahun termasuk dalam tahap perkembangan operasional kongkrit. Umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan dan perilaku yang diperolehnya. Dengan bertambahnya umur, pengetahuan dan motivasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat, akan mempengaruhi perilaku seseorang sehingga sikap akan semakin baik (Nopriadi, 2022)

##### **2. Jenis kelamin**

Jenis kelamin anak perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki, perempuan biasanya lebih cenderung memperhatikan kebersihan dan laki-laki biasanya kurang memperhatikan kebersihan. Faktor jenis kelamin mempunyai keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Namun diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih baik daripada perempuan, akan tetapi perempuan mempunyai keterampilan yang lebih bagus dibanding laki-laki (Nopriadi, 2022)



### 3. Kelas

Kelas IV dan V mempunyai motorik yang sudah baik dan sudah bisa menganalisa masalah, pada anak usia tersebut sudah paham akan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah (Nopriadi, 2022)

Perilaku hidup bersih dan sehat dalam Sustainable Development Goals (SDGs) adalah salah satu cara pencegahan yang meningkatkan kesehatan pada tiga tempat: keluarga, masyarakat umum, dan sekolah. Terdapat tiga faktor yang mempunyai pengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, yakni faktor penguat, faktor pemungkin dan faktor pemudah (Akhsanu, 2020)

1. Faktor pemudah (predisposing factors) termasuk tingkat pengetahuan individu dan sikapnya terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Kebiasaan yang dilakukan seseorang, tradisi di lingkungannya, kepercayaan yang dianut, dan tingkat pendidikan sosial ekonomi juga merupakan dasar perilaku dan motivasi.
2. Faktor pemungkin (enabling factor) adalah faktor yang memicu suatu perilaku yang memungkinkan suatu tindakan dilakukan. Hal ini termasuk ketersediaan alat atau fasilitas kesehatan, seperti air bersih, dan jamban setiap sekolah.
3. Faktor penguat (reinforcing factor) merupakan perwujudan yang dimunculkan dalam bentuk sikap dan perilaku petugas kesehatan, serta tokoh agama dan masyarakat. Pihak tersebut bertindak sebagai tokoh panutan bagi masyarakat sekitar. Seorang kader kesehatan, contohnya



memberikan penyuluhan atau informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat kepada orang di sekitarnya.

### **2.2. Konsep Lingkungan Sekolah**

#### **2.2.1. Definisi lingkungan sekolah**

Lingkungan sekolah merupakan tempat seseorang siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan dan memperoleh pengetahuan, perspektif, dan keterampilan hidup baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan mematuhi peraturan dan prosedur Pendidikan yang telah ditetapkan. Bangunan sekolah adalah lingkungan dan sarana dimana siswa berinteraksi, belajar, dan bermain. Struktur fisik terdiri dari ruangan, halaman dan area di sekitarnya yang digunakan sebagai tempat tinggal dan tempat pembinaan keluarga (Rosa *et al.*, 2023)

#### **2.2.2. Manfaat kesehatan lingkungan sekolah**

Lingkungan sekolah berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama untuk kecerdasannya. Kecerdasan emosional sangat penting untuk kehidupan sosial. Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dalam bertindak, berperilaku, dan mempertahankan hubungan timbal balik dengan kecerdasan emosional (Davida, 2020)

Beberapa manfaat kesehatan lingkungan sekolah sebagai berikut:

1. Mengatasi kebosanan dalam belajar.
2. Memberikan suasana belajar yang unik bagi siswa.
3. Memberikan suasana belajar yang dapat membuat siswa lebih berprestasi.
4. Sebagai sarana belajar yang kompetitif.

5. Memberikan dukungan lingkungan hidup yang membuat lebih nyaman bagi siswa.

### **2.2.3 Indikator lingkungan sekolah dasar**

Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang persyaratan kesehatan sekolah, ada 3 kelompok komponen penilaian yang digunakan untuk menentukan sekolah yang sehat (Rosa *et al.*, 2023). Kelompok penilaian ini adalah sebagai berikut:

1. Kelompok komponen sekolah mencakup langit-langit, dinding, lantai, ventilasi, pembagian ruangan atau tata ruangan serta pencahayaan.
2. Kelompok sarana sanitasi, yang mencakup sarana air bersih, pembuangan kotoran, dan pembuangan air kotor.
3. Kelompok perilaku penghuni, meliputi membuka jendela ruangan di sekolah, membersihkan sekolah dan halaman, membuang tinja ke jamban, membuang sampah pada tempatnya.

Faktor resiko lingkungan sekolah tersebut antara lain kondisi atap, dinding, lantai, dan aspek lainnya sebagai berikut:

1. Ruangan kelas
  - a. Kondisi atap dan talang yang tidak layak dapat menjadi tempat nyamuk dan tikus masuk. Kondisi ini mendukung penyebaran dan penularan leptospirosis dan demam berdarah.
  - b. Kondisi dinding yang berdebu dan tidak bersih dapat menyebabkan penyakit pernafasan seperti asma.



- c. Kondisi lantai yang kotor dapat mengurangi kenyamanan dan estetika, sementara dinding yang tidak rata atau licin dapat menyebabkan kecelakaan. Kelembaban dapat terjadi jika lantai yang tidak kedap air. Kondisi ini memungkinkan bakteri dan jamur berkembang biak yang meningkatkan penularan penyakit seperti TBC dan ISPA.
  - d. Kondisi tangga yang tidak memenuhi syarat kesehatan, seperti kemiringan, lebar anak tangga atau pegangan berpotensi menimbulkan kecelakaan bagi siswa. Tangga yang memenuhi syarat adalah tangga dengan 30 cm, tinggi anak tangga maksimal 20 cm, dan lebar tangga  $> 150$  serta mempunyai pegangan tangan.
  - e. Kepadatan kelas, dengan jumlah siswa dibandingkan dengan luas ruang kelas yang tidak memenuhi syarat kesehatan menurunkan tingkat ketersediaan oksigen yang dibutuhkan siswa. Hal ini akan menyebabkan rasa kantuk, kehilangan focus dan risiko penularan penyakit. Perbandingan ideal menunjukkan bahwa 1 orang dapat menempati 1,75 m.
  - f. Jarak papan tulis, jika jarak papan tulis dengan murid terdepan kurang dari 2,5 m debu kapur atau spidol akan bertebaran dan dihirup saat menghapus papan tulis, yang berdampak pada fungsi paru-paru. Jika jarak papan tulis dengan murid paling belakang lebih dari 9 m konsentrasi belajar akan terganggu.
2. Kondisi halaman sekolah, musim kemarau menyebabkan debu pada halaman sekolah yang menyebabkan penyakit ISPA dan pada musim hujan menyebabkan becek yang berpotensi menyebabkan kecelakaan.



Halaman sekolah yang kotor juga dapat mengganggu penampilan dan menjadi tempat berkembang biaknya bakteri dan jamur.

3. Kantin/ warung sekolah sangat penting bagi peserta didik untuk memenuhi kebutuhan makanan saat istirahat. Makanan jajanan yang disajikan harus memenuhi syarat kesehatan karena mengelola makanan jajanan yang tidak memenuhi syarat akan menyebabkan penyakit bawaan makanan dan mempengaruhi kesehatan sehingga mempengaruhi proses belajar mengajar.

4. Sarana kebersihan

- a. Ketersediaan tempat cuci tangan, tangan yang kotor dapat menularkan penyakit. Salah satu bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat adalah penerapan kebiasaan cuci tangan dengan sabun sebelum makan atau sesudah buang air besar, dan ketersediaan tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun bertujuan untuk menjaga diri dan kebiasaan cuci tangan dengan sabun dapat menurunkan risiko penyakit diare sebesar 30%. Menurut peraturan Dapertemen Kesehatan, setiap ruang kelas harus memiliki wastafel luar ruangan.

- b. Toilet (kamar mandi, WC dan urinoir)

1. Kamar mandi dengan baik air dapat menjadi tempat nyamuk bersarang dan beristirahat. Selain itu, kamar mandi dengan pencahayaan yang buruk juga dapat menjadi tempat nyamuk bersarang.
2. Toilet dan urinoir, tinja dan urine dapat menyebarkan penyakit perut seperti, diare, cacingan dan hepatitis. Penularan penyakit dapat terjadi

melalui air, tangan, makanan dan lalat untuk mempertimbangkan ketersediaan toilet dalam jumlah. Perbandingannya adalah 1 toilet untuk 25 siswa dan 1 toilet untuk 40 siswa (Rosa *et al.*, 2023)

#### **2.2.4 Definisi SD (Sekolah Dasar)**

Sekolah dasar adalah jenjang pendidikan formal paling dasar di Indonesia, dan berlangsung selama enam tahun. Tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah untuk membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan dalam pendidikan selanjutnya. Sekolah adalah tempat di mana anak-anak belajar tentang teknologi, seni, nilai, dan norma hidup. Bukan hanya itu, sekolah juga mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat bagi anak-anak di usia sekolah dasar (Aperida, 2022)

Sekolah dasar merupakan awal pendidikan karena anak berpindah dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah yang berdampak besar pada perkembangan fisik dan mental. Sekolah dasar dibagi menjadi dua tingkatan yaitu:

1. Tingkat kelas rendah: tingkat kelas rendah dibagi dari kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga.
2. Tingkat kelas tinggi: tingkat kelas tinggi dibagi dari kelas empat, kelas lima, dan kelas enam.

Anak sekolah dasar di Indonesia dimulai dari usia 6 atau 7 tahun hingga 12 tahun. Anak sekolah dasar relatif sama, namun perkembangan fisik dan jasmani berbeda. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal, termasuk nutrisi yang tidak seimbang, lingkungan tempat tinggal, bagaimana orang tua memperlakukan anak, dan gaya hidup (Aperida, 2022)

**BAB 3****KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN****3.1. Kerangka Konsep**

Tahap yang paling penting dalam suatu penelitian yaitu kerangka konsep, dimana kerangka konsep merupakan abstraksi dari realitas sehingga dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan antarvariabel. Kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penelitian dengan teori (Nursalam, 2020). Kerangka konsep pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Tahun 2024.

**Bagan 3.1. Kerangka Konseptual Gambaran PHBS Siswa SD Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Tahun 2024**


1. Mencuci tangan dengan sabun
2. Mengonsumsi jajanan sehat
3. Menggunakan jamban bersih dan sehat
4. Berolahraga secara teratur dan aktivitas fisik
5. Memberantas jentik nyamuk
6. Tidak merokok di sekolah
7. Menimbang berat badan dan tinggi badan secara teratur
8. Membuang sampah pada tempatnya

Baik (114-155)

Cukup (72-113)

Kurang (31-71)

Keterangan:

 = Variabel penelitian



### **3.2. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Setiap hipotesis terdiri dari bagian atau unit dari masalah (Nursalam, 2020).

Dalam penelitian ini tidak terdapat hipotesis karena penulis hanya melakukan penelitian dalam bentuk deskriptif, yaitu melihat gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa sekolah dasar cerdas bangsa kecamatan hamorambe tahun 2024.

## **BAB 4 METODE PENELITIAN**

### **4.1. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian adalah strategi penulisan ketika melakukan identifikasi masalah, rencana akhir dalam mengumpulkan data, dan perancangan penelitian dipergunakan guna mengidentifikasi struktur penelitian yang hendak dilakukan (Nursalam, 2020)

Penulis dalam penelitian ini mempergunakan rancangan *deskriptif* melalui desain *cross sectional*. Penelitian deskriptif dimana peneliti melakukan pengamatan, menggambarkan, serta dokumentasi pada aspek situasi seperti yang telah terjadi secara serta terkadang digunakan sebagai titik awal hipotesis generasi (Nursalam, 2020)

### **4.2. Populasi Dan Sampel**

#### **4.2.1. Populasi**

Populasi pada penelitian adalah subjek yang sesuai kriteria yang sudah ditentukan (Nursalam, 2020). Populasi ialah semua siswa sekolah dasar Cerdas Bangsa sebanyak 253 siswa dengan jumlah ruangan 12 kelas. Kelas 1A sejumlah 25 orang, kelas 1B sejumlah 24 orang, kelas 2A sejumlah 18 orang, kelas 2B sejumlah 18 orang, kelas 3A sejumlah 26 orang, kelas 3B sejumlah 24 orang, kelas 4A sejumlah 22 orang, kelas 4B sejumlah 22 orang, kelas 5A sejumlah 20 orang, kelas 5B sejumlah 19 orang, kelas 6A sejumlah 17 orang, kelas 6B sejumlah 18 orang. Jadi

jumlah keseluruhan siswa kelas 1,2, 3, 4, 5 serta 6 di SD Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Tahun 2024 berjumlah 253 orang.

#### 4.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen populasi. Mengambil sampel ialah proses memilih populasi guna mewakili semua populasi (Nursalam, 2020) Penulis dalam hal ini mempergunakan teknik *simple random sampling* dalam menetapkan sampel. *Simple random sampling* adalah suatu teknik pemilihan sampel di mana tiap individu dari populasi berkesempatan sama untuk terpilih sebagai sampel (Nursalam, 2020) Peneliti menggunakan rumus slovin, guna menentukan jumlah sampel yakni:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{253}{1 + 253 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{253}{1 + 253 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{253}{1 + 235 (0,01)}$$

$$n = \frac{253}{3,53}$$

$$n = 72 \text{ orang}$$

Ket:

n= Besar Sampel

N= Besar Populasi

d= Tingkat Signifikan (10%)

Berdasar rumus didapatkan sampel sejumlah 72 orang.

Jumlah sampel harus diambil berdasarkan masing-masing tingkatan yaitu:

Kelas	Siswa	Sampel
1	49	$49/253 \times 72 = 14$
2	36	$36/253 \times 72 = 10$
3	50	$50/253 \times 72 = 14$
4	44	$44/253 \times 72 = 13$
5	39	$29/253 \times 72 = 11$
6	35	$35/253 \times 72 = 10$
	Jumlah: 253 orang	Jumlah: 72 orang

Sehingga didapatkan dari keseluruhan sampel kelas tersebut  $14+10+14+13+11+10= 72$  orang.

Untuk mendapatkan responden 72 siswa peneliti menggunakan cara membuat kode pada kuesioner yang akan dibagikan, ketika peserta mendapatkan kuesioner yang memiliki kode maka siswa tersebut yang akan menjadi responden, tetapi jika tidak mendapatkan kode pada kuesioner tersebut maka bukan menjadi responden.

#### **4.3. Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional**

##### **4.3.1. Variabel Penelitian**

Variabel bebas adalah yang bisa berpengaruh ataupun pada nilai dipengaruhi oleh variabel tersebut. Variabel independent berpengaruh pada variabel terikat, variabel bebas terkadang diamati, dimanipulasi serta dilakukan pengukuran. Stimulus keperawatan pada klien guna memengaruhi tingkah

lakunya dikenal sebagai variabel bebas dalam keperawatan (Nursalam, 2020).

Variabel pada penelitian ini ialah perilaku hidup bersih dan sehat.

#### **4.3.2. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional adalah definisi sesuai karakter penelitian yang dijelaskan. Karakter bisa dilakukan pengamatan yang menjadi kunci definisi operasional (Nursalam, 2020)

**Tabel 4.1 Defenisi Operasional Gambaran PHBS Siswa SD Cerdas Bangsa Kec. Namorambe Tahun 2024**

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Perilaku hidup bersih dan sehat	Perilaku hidup bersih	1. Mencuci tangan dengan sabun	Kuesioner PHBS dengan jumlah 31	O	1. Baik
	sikap untuk menjaga kesehatan diri	2.Mengkomsumsi jajanan sehat	yang berisi pertanyaan dengan pilihan jawaban:	R	114-155
	maupun lingkungan sekitarnya	3.Menggunakan jamban bersih dan sehat	5= selalu	D	2. Cukup
		4.Berolahraga secara teratur dan aktivitas fisik	4= sering	I	72-113
		5.Memberantas jentik nyamuk	3= kadang-kadang	N	3.Kurang
		6.Tidak merokok di sekolah	2= jarang	A	31-71
		7.Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan	1= tidak pernah	L	
		8.Membuang sampah pada tempatnya			

#### **4.4. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian dalam penelitian adalah pengukuran melibatkan pengumpulan data formal dari subjek sehingga peneliti dapat mengajukan pertanyaan tertulis. Pertanyaan-pertanyaan ini dapat dibedakan menjadi

pertanyaan terstruktur, dimana peneliti hanya memberikan tanggapan berdasarkan standar yang telah ditentukan, serta pertanyaan tidak terarah adalah objek menjawab secara bebas atas beberapa pertanyaan dari peneliti (Nursalam, 2020). Instrumen penelitian ini adalah angket yakni kuesioner yang isinya tentang permasalahan ataupun tema penelitian sehingga menunjukkan keterkaitan pada penelitian itu serta skala

#### 1. Kuesioner perilaku hidup bersih dan sehat

Dalam kuesioner perilaku hidup bersih dan sehat terdapat 8 indikator, yakni memakai skala liker dari 31 pertanyaan responden akan *menchecklist* kolom. Terdapat pernyataan positif ada no. 1 (a,b,d,e), no. 2 (a,c), no. 3 (a,b,d), no. 4 (a,d), no. 5 (a,b,d), no. 6 (c,d), no. 7 (a,b), no. 8 (a,b,d) jawaban selalu skornya 5, sering 4, kadang-kadang 3, jarang 2, serta tidak pernah 1. Sementara terhadap pernyataan negatif no. 1(c), no. 2 (b,d), no. 3 (c), no. 4 (b,c), no. 5 (c), no. 6 (a,b), no. 8 (c) jawaban sangat setuju skornya 1, selalu 2, sering 3, kadang-kadang 4, jarang serta tidak pernah 5. Banyak kelas sejumlah 3 katagori kelas, yakni: kurang, cukup, baik.

Guna menetapkan Panjang kelas (interval) memakai rumus statistic yakni:

$$p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{155 - 31}{3}$$

$$= 41$$

$$= 41$$

Di mana  $P$  = panjang kelas serta rentang sejumlah 3 kelas, didapat panjang kelas

41

Dengan mempergunakan  $p=41$  diperoleh interval PHBS yakni: baik= 114-155, cukup= 72-113, serta kurang= 31-71

#### **4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### **4.5.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Sekolah Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe. Adapun alasan peneliti memilih sekolah Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe sebab siswa/i kurang dalam perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah misalnya ketika membuang sampah, peneliti melihat masih banyak sampah di halaman sekolah sementara di sekolah sudah tersedia tempat sampah.

##### **4.5.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – Oktober tahun 2024 di Sekolah Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe.

#### **4.6. Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data**

##### **4.6.1. Pengambilan Data**

Pengumpulan data adalah pendekatan pada subyek serta mengumpulkan karakter subyek yang dibutuhkan untuk penelitian. Rancangan penelitian dan teknik instrumen yang dipergunakan memengaruhi proses dalam mengumpulkan data (Nursalam, 2020)

Jenis pengumpulan data dalam penelitian adalah data primer. Data primer adalah data yang didapat langsung oleh peneliti pada sasaran (Nursalam, 2020),

Data primer dalam penelitian didapatkan dengan cara memberi kuesioner kepada siswa di SD Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe.

#### **4.6.2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data, sementara instrumen dalam mengumpulkan data berhubungan dengan alat yang dipakai. Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian dengan cara membagi kuesioner kepada responden. Dalam jenis pengukuran ini peneliti melakukan pengumpulan data secara formal untuk menjawab kuesioner yang tersedia (Nursalam, 2020)

##### **a. Tahap persiapan**

Metode dalam mengumpulkan data yang dipergunakan adalah metode kuesioner yakni peneliti melakukan pengumpulan data secara formal pada subyek untuk menjawab kuesioner. Pertanyaan yang diberikan bisa juga dibedakan jadi pertanyaan yang teratur, responden hanya menjawab berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan serta tidak teratur, yakni subyek menjawab bebas mengenai pertanyaan yang diberikan peneliti.

##### **b. Tahap pelaksanaan**

Sebelum peneliti membagi kuesioner kepada responden, peneliti terlebih dahulu memberikan *informed consent* kepada responden dengan menunjukkan tanda persetujuan keikutsertaan penelitian dan memberikan uraian mengenai tujuan serta prosedur penelitian, apabila siswa jadi responden, peneliti akan membagikan lembar kuesioner, sesudah itu peneliti mengumpulkan lembar

kuesioner kemudian peneliti mengolah data dari lembar kuesioner yang telah terisi.

#### **4.6.3. Uji Validitas Dan Realibilitas**

##### **1. Uji validitas**

Pengujian ini adalah indeks yang memperlihatkan alat itu benar-benar diukur sesuai dengan yang diukur. Validitas adalah ukuran yang memperlihatkan tingkat valid dari instrument. Suatu instrument dianggap valid bila bisa mengukur apa yang diharapkan (Nursalam, 2020)

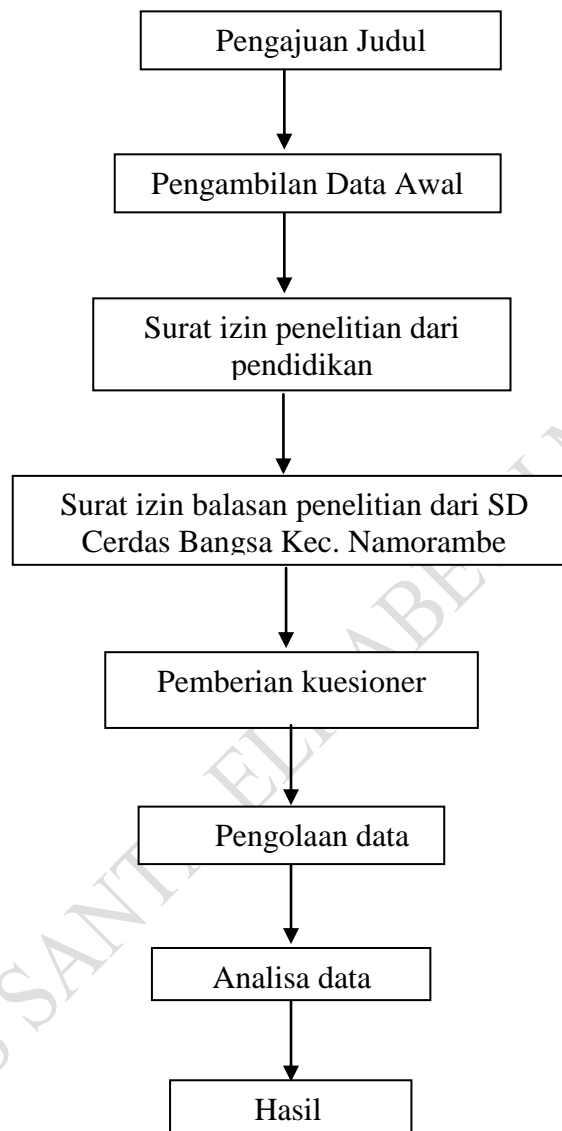
Pada penelitian ini tidak dilaksanakan uji validitas sebab kuesioner gambaran PHBS diadopsi kuesioner milik Dewi, T (2019). Hasil yang diperoleh, yakni  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $r$  tabel = 0,304). Nilai *Cronbach'Alpha* 0,913 sehingga kuesioner dianggap valid serta reliabel.

##### **2. Uji reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah kesamaan hasil observasi jika fakta hidup diukur ataupun dilakukan pengamatan berulang-ulang diwaktu yang berlebih. Alat serta cara pengukuran ataupun pengamatan yang berperan penting diwaktu yang bersamaan (Nursalam, 2020). Hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner gambaran PHBS didapat nilai *Cronbach's Alpha* sejumlah 0,913 sehingga kuesioner dianggap valid.

#### **4.7. Kerangka Operasional**

**Bagan 4.1 Kerangka Operasional Gambaran PHBS Siswa SD Cerdas Bangsa Kec. Namorambe Tahun 2024**



#### **4.8. Analisa Data**

Analisa data adalah bagian yang begitu penting guna meraih tujuan pokok penelitian yakni menjawab pertanyaan penelitian menganalisa peristiwa lewat bermacam uji statistik. Statistik ialah alat yang biasa dipergunakan terhadap penelittian kuantitatif. Fungsi statistik ialah menyimpulkan data yang jumlahnya

begitu besar jadi informasi yang mudah dimengerti guna membuat keputusan, statistik memberi cara bagaimanakah mendapat data serta menganalisis data dalam mengambil simpulan yang sesuai. Maka, statistika berfungsi ketika menetapkan bentuk serta jumlah total data yang dibutuhkan. Disisi lain, terlibat dalam mengumpulkan tabulasi serta menafsirkan data (Nursalam, 2020). Analisa deskriptif ialah prosedur mengolah data yang menerkaitkan gambaran serta menyimpulkan data pada bentuk tabel ataupun grafik dengan cara yang bisa dipahami dengan mudah (Nursalam, 2020).

Pada penelitian ini menggunakan metode statistik analisa univariat dipakai guna identifikasi data demografi, yakni kelas, jenis kelamin dan usia. Sedangkan distribusi frekuensi yang meliputi: cuci tangan, memakan jajanan, memakai jamban bersih serta sehat, olahraga, membasmi jentik nyamuk, tidak rokok, mengukur tinggi badan serta menimbang berat badan, serta buang sampah di tempat.

Analisa data dilaksanakan sesudah mengolah data, data yang terkumpulkan kemudian akan dilakukan pengolahan meliputi:

#### *1. Editing*

Sesudah kuesioner diisi oleh responden, berikutnya peneliti mengecek ulang guna memberi kepastian apakah responden mengisi secara baik serta benar. Apabila jawaban belum diisi responden maka peneliti akan memberi kembali lembar kuesioner pada responden.

## 2. Coding

Memberi kode yakni angka terhadap data, kode dari penulis untuk identitas wanita angka satu, sementara untuk identitas laki-laki diberi kode angka dua. Memberi angka saat coding begitu diperlukan.

## 3. Scoring

Melakukan perhitungan pada skor yang sudah didapat tiap responden sesuai jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan.

## 4. Tabulating

Langkah ini memudahkan peneliti saat melaksanakan analisa data serta mengolah data, lalu semua data ditabulasi dalam bentuk tabel.

Analisa data yang dilaksanakan peneliti adalah secara deskriptif dengan melihat persentasi yang terkumpul serta disiapkan pada data distribusi. Analisa data kemudian dibahas hasilnya berdasarkan kepustakaan.

## 4.9. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah nilai normal yang berhubungan dengan sampai manakah prosedur penelitian sesuai dengan kewajiban profesional, hukum, serta sosial pada peserta (Nursalam, 2020)

Dibawah ini adalah prinsip implementasi etik penelitian kesehatan yakni:

- 1) *Beneficience* (berbuat baik), adalah etika paling dasar dalam penelitian ialah kebajikan. Mayoritas peneliti beranggapan yakni prinsip ini isinya ialah sejumlah dimensi. Kebajikan mengaitkan perlindungan peserta dari bahasa psikologis, serta fisik, perlindungan dari eksploitasi serta kinerja yang bagus.



- 2) *Justice* (keadilan), prinsip luas yang diartikan sebagai keadilan. Keadilan meliputi hak perlakuan adil baik dalam program studi ataupun dalam pemilihan peserta serta hak atas privasi. Privasi bisa dipelihara lewat anonimitas di mana penulis tidak mengetahui identitas peserta ataupun lewat prosedur rahasia yang merahasiakan informasi.
- 3) *Respect fot human dignity* (menghargai HAM), menghormati hak manusia tentang hak dari peserta guna menentukan nasib, artinya peserta mempunyai kebebasan guna mengendalikan aktivitas pribadi, termasuk partisipasi studi. Mengormati harkat martabat manusia meliputi hak mengungkapkan secara penuh, artinya peneliti sudah secara penuh menerangkan pada calon peserta hak-hak mereka serta sifat penuh pembelajaran.
- 4) *Anonimity* (tanpa nama), peneliti tidak memberi nama lengkap responden di lembaran kuesioner, yang membuat hanya menulis kode. Kode ialah memberi nomor responden guna mempermudah didalam proses analisa data. Maka dari itu, penelitian ini peneliti akan mengganti identitas seperti nama, usia, dan jenis kelamin dengan kode tertentu.
- 5) *Confidentiality* (kerahasiaan), keseluruhan informasi yang dikumpulkan dijamin terjaga rahasia oleh peneliti, hanya sekelompok data tertentu yang akan dilaporkan hasil riset.

Permasalahan etik penelitian yang harus dijadikan perhatian adalah (Nursalam, 2020)



*1. Informed consent*

Subjek harus memperoleh informasi dengan jelas mengenai tujuan penulisan yang akan dilakukan memiliki hak serta bebas untuk mengikuti ataupun tidak bersedia jadi responden. Terhadap informed consent juga harus ditunjukkan yakni data yang didapat hanya dipakai untuk megembangkan ilmu.

*2. Right in fair treaztment*

Subyek harus diperlakukan dengan adil baik sebelum, selama serta sesudah keikutsertaan dalam penulisan tanpa ada diskriminasi jika mereka menolak ataupun dikeluarkan dari penelitian.

*3. Right to privaci*

Subyek memiliki hak guna meminta yakni data diberikan harus di rahasiakan, untuk itu harus ada tanpa nama serta rahasia.

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh komisi etik penelitian kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan No: 200/KEPK-SE/PE-DT/IX/2024



## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Pada Bab ini menggambarkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai gambaran perilaku hidup bersih dan sehat di SD Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Tahun 2024. Sekolah SD Cerdas Bangsa yang terletak Jl. Titi Kuning Namorambe Pasar IV Johor No. 30 Kec. Namorambe Kab. Deliserdang, berada disalah satu sekolahan swasta di Kota Medan.

Sekolah Dasar Cerdas Bangsa terdapat beberapa fasilitas sekolah, yaitu ruangan kepala sekolah, ruangan guru, ruangan tata usaha, ruangan UKS, ruangan kelas yang terdiri dari 12 ruangan, ruangan perpustakaan ada 1 ruangan, toilet ada 2, kantin sekolah yang berada didekat lapangan sekolah ada 1, terdapat 1 lapangan sekolah. Sekolah Dasar Cerdas Bangsa memulai jam pembelajaran pada pukul 07.30 – 13.00 wib, dimana untuk kelas 1 dan 2 dimulai pada pukul 07.30 – 12.00 wib dan untuk kelas 3,4,5 dan 6 dimulai pada pukul 07.30 – 13.00 wib. Siswa sekolah dasar Cerdas Bangsa berjumlah 253 orang siswa.

Visi sekolah SD Cerdas Bangsa Kec. Namorambe mewujudkan murid yang merdeka dan berkarakter profil pelajar pancasila. Misi sekolah SD Cerdas Bangsa adalah performa sekolah BERSERI, sekolah peduli berbudaya lingkungan atau sekolah adiwiyata, sekolah ramah anak (SRA): menjamin terpenuhinya hak-hak anak di bidang pendidikan (aman, kondusif, menyenangkan, tidak ada kekerasan fisik maupun psikis, peran aktif komite/peguyuban, orang tua), mengimplementasikan program CERDAS, OPUNG SARI BASAH BANG, dan MesRA BerTUAH, tidak ada siswa yang putus sekolah, seluruh tamatan



melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan memenuhi 8 (delapan) standar nasional pendidikan.

## **5.2. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan September – November 2024 di Sekolah Dasar Cerdas Bangsa Kec. Namorambe. Adapun jumlah responden siswa kelas 1-6 sebanyak 72 orang. Berikut ini data hasil penelitian berdasarkan data demografi meliputi (kelas, jenis kelamin, serta usia).

### **Distribusi Karakteristik Data Demografi Responden di Sekolah Cerdas Bangsa Kec. Namorambe Tahun 2024**

Berikut ini hasil distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan data demografi meliputi (kelas, jenis kelamin, dan usia).

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Responden Berdasarkan Karakteristik Data Demografi Di SD Cerdas Bangsa Kec. Namorambe Tahun 2024**

<b>NO</b>	<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	Kelas		
	1	14	19.4
	2	10	13.9
	3	14	19.4
	4	13	18.1
	5	11	15.3
	6	10	13.9
	<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100</b>
2	Jenis kelamin		



	Laki-laki	31	43.1
	perempuan	41	56.9
	<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100</b>
3	Umur		
	6 tahun	11	15.3
	7 tahun	11	15.3
	8 tahun	9	12.5
	9 tahun	10	13.9
	10 tahun	17	23.6
	11 tahun	12	16.7
	12 tahun	2	2.8
	<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.1 distribusi, frekuensi dan presentasi karakteristik demografi responden diperoleh data bahwa jumlah siswa terbanyak berada di kelas 1 sebanyak 14 orang (19,4%) dan kelas 3 sebanyak 14 orang (19,4%). Karakteristik berdasarkan jenis kelamin siswa mayoritas perempuan sebanyak 41 orang (56,9%) dan yang paling sedikit siswa laki-laki sebanyak 31 orang (43,1%). Berdasarkan umur diperoleh data responden paling tinggi berada pada kategori umur 10 tahun yaitu sebanyak 17 orang (23,6%) dan yang paling rendah berumur 12 tahun sebanyak 2 orang (2,8%).



5.2.1. Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di SD Cerdas

Bangsa Kec. Namorambe Tahun 2024

**Tabel 5.2** Distribusi Frekuensi 8 Indikator pada Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Cerdas Bangsa Kec. Namorambe Tahun 2024

Indikator	Katagori	F	(%)
Mencuci tangan	Kurang	1	1,4%
	Cukup	13	18,1%
	Baik	58	80,6%
	<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100</b>
Mengkonsumsi jajanan	Cukup	27	37,5%
	Baik	45	62,5%
	<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100</b>
Menggunakan jamban	Cukup	29	40,3%
	Baik	43	59,7%
	<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100</b>
Olahraga dan aktivitas fisik	Kurang	2	2,8%
	Cukup	43	59,7%
	Baik	27	37,5%
	<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100</b>
Memberantas jentik nyamuk	Kurang	19	26,4%
	Cukup	30	41,7%
	Baik	23	31,9%
	<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100</b>
Tidak merokok di sekolah	Cukup	3	4,4%
	Baik	69	95,8%
	<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100</b>
Menimbang BB dan mengukur TB	Kurang	31	43,1%
	Cukup	20	27,8%
	Baik	21	29,2%
	<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100</b>
Membuang sampah pada tempatnya	Kurang	2	2,8%
	Cukup	25	34,7%
	Baik	45	62,5%
	<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh data bahwa pada indikator mencuci tangan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 58 responden (80,6%). Pada indikator mengkonsumsi jajanan mayoritas responden memiliki pengetahuan



baik sebanyak 45 responden (62,5%). Pada indikator menggunakan jamban mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 43 responden (59,7%). Pada indikator olahraga dan aktivitas fisik mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 43 responden (59,7%). Pada indikator memberantas jentik nyamuk mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 30 responden (41,7%). Pada indikator tidak merokok di sekolah mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 69 responden (95,8%). Pada indikator menimbang BB dan mengukur TB mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 31 responden (43,1%). Pada indikator membuang sampah pada tempatnya mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 45 responden (62,5%).

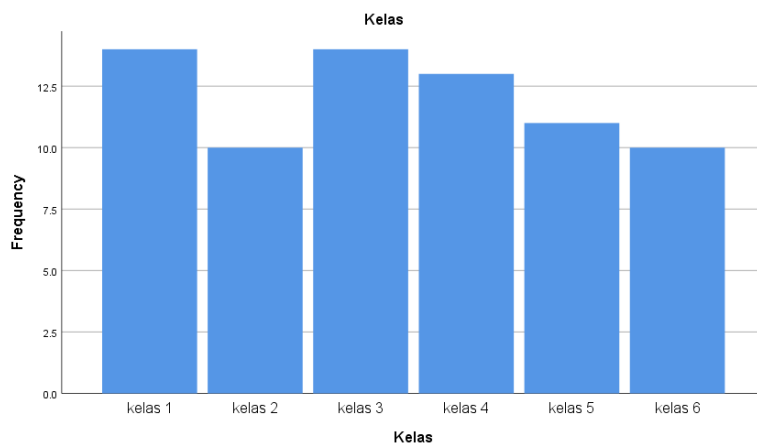
**Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di SD Cerdas Bangsa Kec. Namorambe Tahun 2024**

NO	Pengetahuan PHBS	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Kurang	2	2.8
2	Cukup	27	37.5
3	Baik	43	59.7
Total		72	100

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan bahwa pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berada dalam katagori baik sebanyak 43 orang (59,7%) dan berada dalam katagori kurang sebanyak 2 orang (2,8%).

### 5.3. Pembahasan

#### 5.3.1 Karakteristik Demografi Responden



#### 1. Kelas

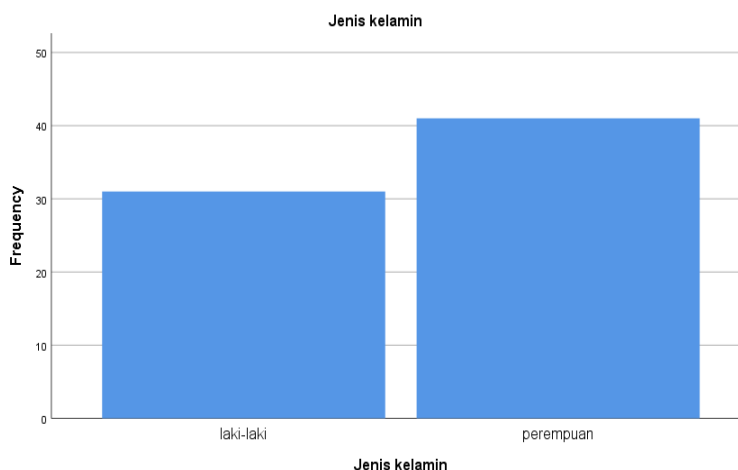
Berdasarkan tabel 5.1 penelitian yang dilaksanakan peneliti diketahui bahwa karakteristik kelas mayoritas ialah kelas 3 sebanyak 14 responden (19,4%). Kelas 3,4,5,6 mempunyai motorik yang sudah baik dan sudah bisa menganalisa masalah, pada anak usia tersebut mereka sudah paham akan PHBS di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitiannya (Safitri Ica, 2020) mengatakan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 3,4,5 sebanyak 48 responden (80%) memiliki pengetahuan baik tentang PHBS. Pengetahuan ialah hasil dari tahu dan ini terjadi sesudah seseorang merasakan suatu objek. Tanpa dukungan pengetahuan maka individu tidak akan memiliki pondasi yang kuat dalam sebuah proses pengambilan keputusan dan mengidentifikasi beragam aktivitas atau perbuatan guna menghadapi dan menyelesaikan beragam

permasalahan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian (Sufiadiani, 2023) yang berjudul pengetahuan dan sikap siswa terkait PHBS di SDN 25 balaesang didapatkan mayoritas kelas 3, 4, 5 berjumlah 56 responden mempunyai pengetahuan yang baik terkait PHBS sejumlah (66,1%), peneliti berasumsi pengetahuan siswa yang baik bisa di pengaruhi tingkat kelas serta umur.

Menurut asumsi peneliti dalam penelitian mayoritas responden adalah kelas 3 sebanyak 14 responden (19,4%). Peneliti berasumsi pengetahuan siswa yang baik dipengaruhi oleh umur dan tingkatan kelas siswa. Pengetahuan yang baik terjadi pada umur 11-12 tahun berada di kelas 6, lalu untuk siswa pengetahuan yang cukup ada di umur 9-11 tahun yang berada di kelas 4 dan 5, tetapi ada juga siswa pada umur 11 mempunyai pengetahuan yang baik. Untuk pengetahuan yang kurang baik mayoritas ada di umur 6-8 tahun di kelas 1 dan 2, namun ada juga di umur 8 tahun mempunyai pengetahuan yang baik di kelas 3. Makin umur bertambah, makin baik daya tangkap dimana daya tangkap siswa yang baik ada di kelas 5 dan 6. Namun tidak semua pemahaman yang baik dipengaruhi oleh umur yang tambah. Dimana hal yang terkait PHBS sudah didapat dari pelajaran serta informasi yang dipaparkan guru untuk mengimplementasikan PHBS di sekolah serta siswa cepat paham serta menangkap pelajaran itu sebab umur yang bertambah.



## 2. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 5.1 penelitian yang dilakukan oleh peneliti terlihat yakni karakter jenis kelamin responden kebanyakan ialah wanita sejumlah 41 responden (56,9%) sementara untuk jenis kelamin pria 31 orang (43,1%). Dikarenakan pada jenis kelamin anak wanita lebih banyak daripada pria, wanita terkadang cenderung peduli dengan kebersihan serta pria kurang peduli dengan kebersihan.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Riski, 2024) yang menemukan hubungan diantara praktik cuci tangan memakai sabun diantara siswa SD Banda Aceh presentase wanita yang menerapkan PHBS lebih tinggi. Secara umum wanita sering digambarkan dengan karakter lembut, hati-hati, taat serta fokus dari pada pria. Tetapi penting agar diingat yakni kemampuan memelihara kesehatan ialah hak manusia tanpa melihat jenis kelaminnya.

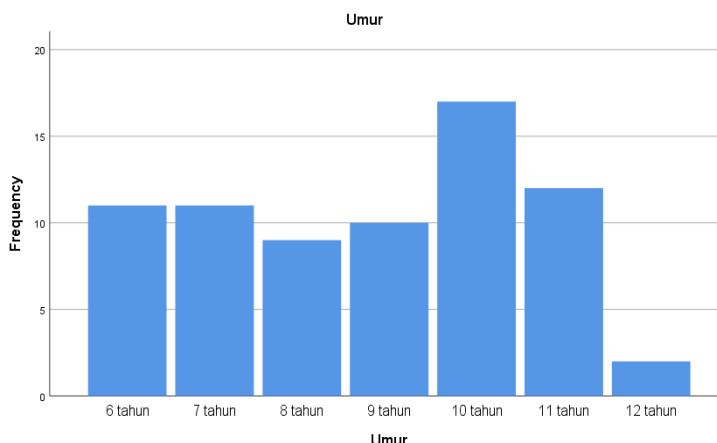
Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Safira, 2024) dengan judul gambaran pengetahuan tentang PHBS pada siswa di sd 3 al-islam gebang



Surakarta didapatkan bahwa mayoritas responden didominasi oleh perempuan (56,3%) lebih banyak daripada laki-laki. Selain itu perempuan lebih menerapkan PHBS dibandingkan laki-laki.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Nopriadi, 2022) mengemukakan dalam penelitiannya mayoritas responden perempuan sebanyak 91 responden (52%). Faktor jenis kelamin memiliki hubungan langsung ataupun tidak langsung dengan tingkatan pemahaman individu atas sesuatu hal. Namun di ketahui yakni jenis kelamin pria cenderung memiliki pemahaman lebih baik ketimbang wanita, akan tetapi perempuan mempunyai keterampilan yang lebih bagus dibandingkan laki-laki.

Menurut asumsi peneliti dalam penelitian mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 41 responden (56,9%). Dikarenakan terhadap akan perempuan lebih banyak daripada pria, wanita terkadang cenderung lebih peduli dengan kebersihan, serta pria terkadang kurang peduli dengan kebersihan. Laki-laki kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya sehingga lebih beresiko memiliki penerapan PHBS yang kurang baik.



### 3. Umur

Umur responden berdasar pada hasil penelitian pada 72 responden, didapatkan mayoritas berada pada usia 10 tahun (23,6%). Distribusi paling tinggi pada karakteristik responden berdasar pada umur yaitu 10 tahun sejumlah 17 responden (23,6%). Usia diatas masuk dalam tahapan pertumbuhan operasional kongkrit, selain faktor umum, pengetahuan, lingkungan, pengalaman serta pola kebiasaan. Hal ini berdasarkan penelitiannya (Notoatmojo, 2003) umur seseorang bisa mempengaruhi perkembangan perilaku serta pengetahuan yang didapat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nopriadi, 2022) dimana populasi penelitian ini mayoritas lebih banyak berumur 9-11 tahun dibandingkan umur 7-8 tahun, karena umur tersebut masuk pada tahap perkembangan operasional kongkrit. Hal ini jika dikaitkan dengan pengetahuan dan motivasi, dengan bertambahnya umur, pengetahuan dan motivasi tentang hygiene, bisa berpengaruh pada praktik hygiene sehingga personal hygiene akan makin baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Hizkia, 2024) yang berjudul gambaran

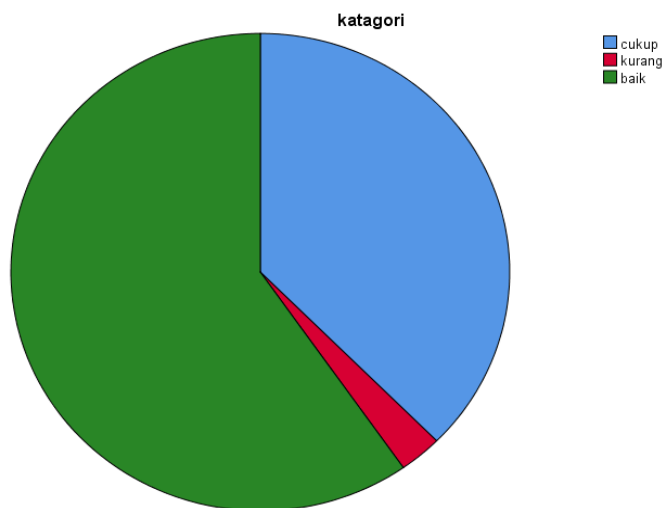


tingkat pengetahuan siswa terkait phbs di upt SD negeri medan johor dengan responden berusia 7-12 tahun memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 26 responden (54.2%), mengungkapkan bahwa siswa yang lebih muda usianya belum sepenuhnya dapat menerapkan buang sampah ditempat. Mereka buang sampah sembarangan karena cara berfikir juga kemampuan menangkap belum memiliki kesadaran atau kebiasaan. Dibandingkan dengan orang yang lebih tua mereka dapat berpikir juga melakukan apa yang telah dipelajari dari lingkungan sekitar mereka, contohnya menerapkan perilaku membuang sampah pada tempatnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Safira, 2024) mengatakan mayoritas responden berusia 11 tahun sebanyak 55 responden (68,8%) bahwa usia anak yang memasuki usia 10-12 tahun adalah masa anak-anak akhir yang sedang dalam masa pertumbuhan menuju remaja awal, sehingga lebih mampu dalam mengetahui informasi tentang PHBS.

Dari pendapat peneliti usia 10 tahun termasuk dalam tahapan pertumbuhan operasional kongrit, selain faktor umur, terdapat faktor lingkungan, pengalaman, pengetahuan serta kebiasaan. Umur 10-12 tahun masa anak-anak akhir. Misalnya membentuk hidup sehat belajar bersosial serta kerja kelompok dan mewujudkan kemandirian. Pada anak usia sekolah dasar sudah mengetahui tetapi belum tentu penerapan hidup bersih dan sehat disertai dengan tindakan yang baik dan belum mampu melaksanakan PHBS karena didukung dengan faktor lingkungan atau teman-teman seusianya yang tidak melakukan PHBS karena pada usia sekolah masih dalam masa pertumbuhan dan masih ingin mencari tahu.

### 5.3.2 Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SD Cerdas Bangsa Kec. Namorambe Tahun 2024



Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilaksanakan penulis di SD Cerdas Bangsa Kec. Namorambe mengenai pengetahuan PHBS jumlah responden sejumlah 72 siswa. Pengetahuan terkait PHBS kategori baik sejumlah 43 orang (59,7%) dan berada dalam katagori kurang sejumlah 2 orang (2,8%).

Pengetahuan PHBS dimulai sejak dini dikarena pentingnya implementasi PHBS untuk mengurangi terjadinya penularan penyakit pada anak usia sekolah. Selain itu peran sekolah juga diperlukan untuk mendukung kehidupan yang sehat pada anak usia sekolah. Sekolah Cerdas Bangsa Kec. Namorambe adalah salah satu sekolah di Deliserdang yang mengikuti sekolah adiwiyata. Sekolah Cerdas Bangsa juga termasuk salah satu sekolah di Deliserdang yang mengikuti program Operasi Pungut Sampah Setiap Hari, Bank Sampah Sekolah, dan Pembinaan Berjenjang (CERDAS, OPUNG SARI BASAH BANG), dan Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Bersama Masyarakat, Orang Tua dan Sekolah (MesRA).



BerTUAH).

Pengetahuan mengenai PHBS yang kategori kurang mungkin dikarenakan 8 indikator terkait PHBS yakni cuci tangan, mengonsumsi jajanan yang sehat, memakai jamban, berolahraga dengan teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok, mengukur berat badan serta tinggi badan serta buang sampah.

Siswa di SD Cerdas Bangsa pengetahuan PHBS mayoritas baik sejumlah 43 siswa (59,7%), hal itu diperoleh dari jawaban responden yakni telah mencuci tangan memakai sabun sebelum serta setelah makan, sebelum serta setelah keluar dari kamar mandi, mengonsumsi makanan yang sehat, selalu mempergunakan jamban ketika BAB/BAK, melakukan di sekolah, menjaga serta membersihkan lingkungan sekolah setiap hari, tidak merokok di lingkungan sekolah, mengukur tinggi badan serta berat badan setiap bulan serta membuang sampah ditempat.

Penelitian ini didukung oleh (Safira, 2024) mengemukakan yakni pada hasil PHBS dalam kategori baik sebanyak (68,8%). Hal ini terjadi karena sekolah memfasilitasi sanitasi dasar untuk mendukung PHBS dan sebagian besar siswa sudah menerapkan PHBS dengan melakukan membuang sampah ditempat, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mempergunakan jamban secara baik, mengonsumsi makanan yang sehat serta memiliki pengetahuan mengenai PHBS yang baik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Syarifuddin, 2022) dengan judul gambaran perilaku hidup bersih sehat siswa SD yang menyatakan 36 responden (59%) memiliki pengetahuan buruk dikarenakan fasilitas sekolah yang



kurang memadai, siswa SD jarang membersihkan saluran air, masih terdapat siswa yang tidak ikut olahraga, siswa yang membeli jajanan yang ada pengawet, pewarna serta pemanis, siswa yang tidak mencuci tangan setelah membersihkan lingkungan sekolah, siswa jarang bergotong-royong untuk bersih-bersih sekolah, dan jarang menggunakan lotion/ obat yang bisa menangkulangi dari gigitan nyamuk.

Penelitian ini didukung oleh (Indraswari, 2024) mengemukakan pada hasil penelitian (97,70%) responden sudah menentukan perilaku yang baik di mana hal itu bisa berupa rasa sadar dalam menilai serta menyampaikan pendapat terkait pentingnya memelihara kebersihan dalam hidup keseharian misalnya apa yang sudah disampaikan oleh guru terkait PHBS misalnya buang sampah ditempat serta tidak beli jajan secara sembarangan. Sesudah mendapatkan paparan hal itu maka akan timbul reaksi yang mereka terapkan dalam bentuk yang nyata misalnya praktik.

Penelitian ini didukung oleh (Aperida, 2022) yang mengatakan siswa memiliki pelaksanaan PHBS baik (55%), peneliti berasumsi bahwa adanya didikan dari orang tua dan didikan dari sekolah, sekolah menyediakan fasilitas untuk mencuci tangan, tempat sampah, kantin sekolah, jamban sekolah, jadwal olahraga teratur, siswa dilarang merokok dan lingkungan yang bersih.

Menurut asumsi peneliti pelaksanaan PHBS dikatakan baik karena di SD Cerdas Bangsa difasilitasi 1 kantin sehat untuk tempat siswa membeli makanan sewaktu istirahat, sekolah juga menyediakan fasilitas wastafel disetiap kelas serta



diharuskan tiap siswa sebelum masuk mencuci tangan terlebih dahulu, selain itu sekolah SD Cerdas Bangsa mewajibkan membawa makan atau bekal dari rumah, sekolah juga memfasilitasi 2 toilet untuk siswa, selanjutnya para siswa juga diajarkan untuk selalu mempergunakan jamban dengan baik dan benar dengan cara selalu menyiram sesudah menggunakannya, para guru juga selalu mengajarkan untuk mempergunakan serta membersihkan toilet. Sekolah juga mengajarkan siswa agar selalu berolahraga secara teratur pada saat jam pembelajaran olahraga dan setiap ada kesempatan melakukan kegiatan olahraga. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi tempat sampah organik dan non-organik di lingkungan sekolah agar siswa dapat memisahkan sampah dengan baik, selanjutnya di setiap ruangan kelas juga terdapat tempat sampah agar siswa dengan mudah membuang sampah pada tempatnya dan sampah tidak berserakan di lingkungan kelas maupun sekolah, selanjutnya para guru juga selalu mengingatkan siswa untuk melakukan pemeriksaan kesehatan baik untuk mengukur berat badan serta tinggi badan tiap 6 bulan sekali.

Sikap PHBS dalam penelitian ini diperoleh dengan katagori cukup sebanyak (37,5%), hal ini berdasarkan hasil kuesioner yang menerangkan terkadang responden suka beli jajan diluar sekolahan sejumlah 26 siswa (36,1%), selain itu siswa kadang ikut berpartisipasi menerapkan kebersihan misalnya saluran air di sekolahan sebanyak 8 siswa (11,1%).

Penelitian ini sejalan dengan (Hizkia, 2024) menyatakan dalam penelitiannya bahwa siswa SD Negeri 060930 Medan Johor sebagian besar



mempunyai sikap yang cukup sebanyak 26 siswa (54,2%), hal ini dikarenakan peneliti berasumsi membuang sampah pada tempatnya didapatkan hasil cukup dikarenakan semua anak mempunyai cara menilai dan memberi kesimpulan terhadap suatu hal berdasarkan sudut pandangnya berbeda-beda seperti membuang sampah pada tempatnya ada yang mampu menerima, memproses informasi dan sebagian lagi tidak.

Menurut asumsi peneliti siswa yang memiliki katagori cukup dikarenakan sebagian siswa masih ada yang tidak ikut berpartisipasi dalam memberantas jentik nyamuk, siswa yang membeli makanan di luar sekolahan selain di kantin sekolahan, siswa yang masih ada tidak melakukan mengukur tinggi badan serta berat badan, siswa masih ada yang membuang sampah sembarangan.

Hasil PHBS, selain baik serta cukup terdapat juga perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang sebanyak 2 siswa (2.8%). Menurut asumsi peneliti dimana dalam hasil kuesioner menunjukkan responden itu jarang cuci tangan, penggunaan jamban di sekolah yang tidak benar, suka jajan di kantin sekolah, tidak ikut berpartisipasi dalam memberantas jentik nyamuk di sekolahan, siswa juga tidak mengukur berat badan serta tinggi badan serta jarang buang sampah di tempatnya.

Penelitian yang mendukung hal di atas dilakukan oleh (Syarifuddin, 2022) mengatakan siswa berperilaku buruk sebanyak (11,5%) dalam hal mencuci tangan disebabkan ada siswa yang tidak cuci tangan sesudah bersih-bersih sekolahan, siswa berperilaku buruk (11,5%) dalam hal mengkonsumsi makanan dikarenakan masih ada siswa beli jajan yang memiliki kandungan pengawet, pewarna serta



pemaniss, siswa berperilaku buruk 13,1%) dalam hal penggunaan jamban yang tidak benar dikarenakan masih ada siswa yang tidak membersihkan. Lalu minimnya kebiasaan mencuci tangan, hal ini tidak terjadi sekolahan bila ada kesadaran yang tinggi dalam diri orang, yang terpenting ialah berupa didikan dari rumah serta guru di sekolah maka bisa mendorong perilaku siswa.

### 1. Mencuci Tangan

Berdasarkan pada hasil penelitian diperoleh data yakni dalam indikator mencuci tangan mayoritas responden mempunyai pemahaman baik sejumlah 58 responden (80,6%) serta minoritas pemahaman cuci tangan kurang sejumlah 13 responden (2,8%). Peneliti beranggapan yakni responden memiliki tingkat pengetahuan dalam katagori baik yang bisa mengimplementasikan PHBS secara baik, tetapi dalam pelaksanaannya menurut observasi peneliti masih ada yang kurang dalam hal mencuci tangan. Anak SD sudah baik dalam hal PHBS dalam hal mencuci tangan dikarenakan orang tua sudah mengajari sejak dini dari rumah, guru juga selalu mengajarkan untuk selalu mencuci tangan sebelum serta setelah makan serta juga sesudah beraktivitas, sekolah juga memfasilitasi wastafel untuk siswa mencuci tangan.

Peneliti berasumsi responden yang memiliki pengetahuan cukup 13 responden (18,1%) memperlihatkan yakni masih minimnya perilaku Mencuci tangan memakai sabun dikarenakan sarana yang belum memadai. Dibutuhkan suatu edukasi yang berlanjut untuk menaikkan perilaku siswa di samping dengan adanya sarana serta prasarana.



Asumsi peneliti didukung oleh (Aperida, 2022) berpendapat bahwa guru telah mengajarkan siswa cara mencuci tangan yang benar, tersedia fasilitas mencuci tangan dan tim kesehatan juga sering berkunjung memberi penyuluhan penyuluhan terkait mencuci tangan dengan benar, dan pada kategori cukup dalam hal PHBS dikarenakan fasilitas tempat mencuci tangan telah tersedia dan siswa bisa mencuci tangan dengan air mengalir, apalagi dalam kondisi covid- 119 sekarang yang mengharuskan setiap orang lebih sering untuk mencuci tangan. Sekolah juga sudah menerapkan kebiasaan untuk mencuci tangan kepada warga sekolah saat hendak memasuki area sekolah dan sebelum memasuki kelas. Sekolah Cerdas Bangsa juga termasuk salah satu sekolah di Deliserdang yang mengikuti program Operasi Pungut Sampah Setiap Hari, Bank Sampah Sekolah, dan Pembinaan Berjenjang (CERDAS, OPUNG SARI BASAH BANG), serta Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Bersama Masyarakat, Orang Tua serta Sekolahan (MesRA BerTUAH)

Penelitian ini didukung oleh (Tamba, 2019) menerangkan yakni responden yang cuci tangan memakai sabun, hal itu perlu diterapkan supaya bisa terhindar dari virus yang bisa menyebabkan penyakit, terlebih saat sesudah olahraga. Terkadang responden beraktivitas mencuci tangan memakai sabun kadang lupa cuci tangan memakai sabun sesudah olahraga ada saja yang menganggap yakni cuci tangan memakai sabun sesudah bersentuhan dengan kotoran, misalnya saat buang sampah serta bergotong-royong. Berikutnya untuk tidak cuci tangan memakai sabun ataupun hanya cuci tangan memakai air saja responden hanya cuci tangan memakai sabun sebab merasa percaya bahwa cuci tangan memakai air saja

sudah bersih serta bisa terhindar dari kotoran bakteri. Kebiasaan cuci tangan kaitannya bisa membuat penyakit.

## **2. Mengkonsumsi Jajanan**

Berdasarkan hasil penelitian data yakni pada indikator dalam mengonsumsi jajanan kebanyakan responden mempunyai pengetahuan baik 45 orang (62,5%).

Peneliti berasumsi bahwa mayoritas anak SD pengetahuan cukup dalam hal PHBS dalam hal mengonsumsi jajanan sebab anak SD belum bisa serta tahu dalam memilih makanan yang sehat namun orang tua sudah mengarahkan supaya mengonsumsi makanan yang sehat, masih tingginya proporsi siswa tidak memanfaatkan kantin di sekolah dikarenakan minimnya pendidikan tentang kantin sehat. Sekolah Cerdas Bangsa juga termasuk salah satu sekolah di Deli Serdang yang mengikuti program Operasi Pungut Sampah Setiap Hari, Bank Sampah Sekolah, dan Pembinaan Berjenjang (CERDAS, OPUNG SARI BASAH BANG), dan Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Bersama Masyarakat, Orang Tua dan Sekolah (MesRA BerTUAH).

Penelitian ini didukung oleh (Tamba, 2019) menerangkan jajan merupakan kebiasaan yang diterapkan murid. Rentang waktu makan pagi serta siang membuat anak membutuhkan asupan tambahan diantara waktu makan itu sehingga anak terbiasa jajan. Terbiasa jajan anak didukung dengan bermacam jenis jajan yang ada di kantin sekolah ataupun penjual makanan di daerah jajanan bisa memiliki dampak positif ataupun negatif. Kebiasaan memiliki

dampak positif sebab anak tidak lapar selama mengikuti pelajaran serta anak bisa bersosial dengan banyak orang, dampak negatif yang muncul yakni sebab keamanan makanan yang di ragukan keamanan jajan tentang kandungan gizi, sanitasi hygiene dan adanya bahan makanan tambahan. Hal ini memperlihatkan pentingnya arahan dari guru ataupun orang tua serta tim kesehatan ketika pengetahuan PHBS terkait konsumsi jajanan.

### **3. Menggunakan Jamban**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa pada indikator mempergunakan jamban mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik sejumlah 43 responden (59,7%).

Peneliti berasumsi bahwa mayoritas anak SD cukup baik dalam hal perilaku hidup bersih dan sehat dalam menggunakan jamban karena BAB dan BAK di toilet, menyiram jamban setelah dan sesudah menggunakan, guru telah memberikan arahan pengetahuan tentang kebersihan toilet, serta orang tua juga telah mendidik dari rumah. Sedangkan dalam kategori kurang dikarenakan terdapat siswa tidak menjaga kebersihan toilet, tidak menyiram dengan bersih, bau dan kencing dilantai kamar mandi. Sekolah Cerdas Bangsa juga termasuk salah satu sekolah di Deliserdang yang mengikuti program Operasi Pungut Sampah Tiap Hari, Bank Sampah Sekolah, dan Pembinaan Berjenjang (CERDAS, OPUNG SARI BASAH BANG), serta Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Bersama Masyarakat, Orang Tua dan Sekolah (MesRA BerTUAH).

Penelitian ini didukung oleh (Aperida, 2022) menerangkan yakni jamban

ialah sanitasi dasar penting untuk dimiliki tiap orang. Pentingnya BAB di jamban yang bersih ialah guna mencegah penyakit yang muncul dikarenakan sanitasi buruk. Maka dari itu jamban perlu sesuai dengan standart dalam membuat jamban dimana minimal letaknya 10 meter dari sumber memiliki saluran pembuangan udara supaya tidak tercemar. Sanitasi dasar penting yang perlu dimiliki agar bisa terhindar dari penyakit supaya PHBS bisa terwujud.

Penelitian ini didukung oleh (Tamba, 2019) menerangkan yakni sarana yang terbatas yang dimaksudkan ialah minimnya lahan serta hal itu menjadikan masalah dasar yang tidak dapat dihindari. Hal ini membuat minimnya toilet serta tata letak kantin yang berdekatan dengan toilet. Dalam penelitian ini keterbatasan sarana serta minimnya toilet yang membuat hambatan dalam penerapan PHBS.

#### **4. Olahraga dan Aktivitas Fisik**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa pada indikator kegiatan fisik kebanyakan responden mempunyai pengetahuan baik sejumlah 43 orang (59,7%).

Peneliti berasumsi bahwa mayoritas anak SD sudah cukup dalam hal perilaku hidup bersih dan sehat olahraga dan aktivitas fisik dikarenakan di rumah sering melakukan kegiatan olahraga seperti jogging, bermain bola, jalan kaki ke sekolah, dan ada jadwal berolahraga satu kali dalam seminggu dan di sekolah juga setiap hari sabtu diadakan senam. Sekolah Cerdas Bangsa juga termasuk salah satu sekolah di Deliserdang yang mengikuti program Operasi Pungut Sampah



Setiap Hari, Bank Sampah Sekolah, dan Pembinaan Berjenjang (CERDAS, OPUNG SARI BASAH BANG), serta Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Bersama Masyarakat, Orang Tua serta Sekolah (MesRA BerTUAH).

Penelitian ini sejalan dengan (Tamba, 2019) dengan judul gambaran pengetahuan terkait PHBS di SDN 9 Cinta Maju menerangkan olahraga ialah kegiatan fisik ataupun psikis yang memiliki fungsi memelihara serta menaikkan kualitas kesehatan. Selain bisa membuat badan segar serta sehat bisa juga membuat sistem kekebalan tubuh pada bakteri serta virus sebab penyakit naik, sehingga dengan olahraga ditujukan bisa memelihara serta menaikkan kesehatan untuk yang melakukan. Dalam olahraga harusnya dilakukan secara teratur dan menyesuaikan kemampuan, dengan olahraga teratur tubuh akan terbiasa sehingga membuat otot tidak kaku. Salah satu cara yang memiliki manfaat ialah guna menaikkan kualitas kesehatan ialah dengan olahraga supaya kesehatan terjaga.

## **5. Memberantas Jentik Nyamuk**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data terhadap indikator dalam pemberantasan jentik nyamuk kebanyakan responden yang mempunyai pengetahuan cukup sejumlah 30 orang (41,7%) serta minimal responden yang mempunyai pengetahuan dalam pemberantasan jentik kurang sejumlah 19 orang (26,4%).

Peneliti berasumsi bahawa mayoritas anak SD sudah baik dalam hal perilaku hidup bersih dan sehat membrantas jentik nyamuk karena tiap hari siswa telah buang sampah yang berserakan di depan kelas ataupun di lapangan,



mengubur kaleng minuman serta menguras bak mandi. Sekolah Cerdas Bangsa juga termasuk salah satu sekolah di Deliserdang yang mengikuti program Operasi Pungut Sampah Setiap Hari, Bank Sampah Sekolah, dan Pembinaan Berjenjang (CERDAS, OPUNG SARI BASAH BANG), serta Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Bersama Masyarakat, Orang Tua dan Sekolah (MesRA BerTUAH).

Peneliti berasumsi responden yang mempunyai pengetahuan kurang dalam hal pemberantasan jentik nyamuk sejumlah 19 orang (26,4%) dikarenakan siswa jarang bersih-bersih tempat bak mandi. Minimnya edukasi serta peranan dan siswa tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk.

Penelitian ini sejalan dengan (Linardita, 2024) menerangkan yakni tidak ada aktivitas untuk memberantas jentik nyamuk di sekolah. Hal ini penting peranan dari guru dalam membentuk aturan seperti gerakan memberantas nyamuk, bergotong royong sehingga kualitas lingkungan sekolah bisa meningkat. Penerapan program PHBS yang masih minim bisa membuat kualitas sekolah rendah serta masih tinggi angka penyakit untuk bisa menyerang siswa.

### **6. Tidak Merokok Disekolah**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa pada indikator tidak merokok di sekolah kebanyakan responden mempunyai pengetahuan baik sejumlah 69 orang (95,8%).

Peneliti berasumsi bahwa mayoritas anak SD sudah baik dalam hal perilaku hidup bersih dan sehat tidak merokok di sekolah karena orang tua sudah



mengarahkan serta memotivasi di rumah serta adanya edukasi dari guru terkait bahaya dalam merokok di sekolahan ataupun peranan dari teman, keluarga juga memberi peran pada perilaku merokok siswa sekolahan serta termasuk implementasi kebijakan kawasan bebas merokok disekolahan. Sekolah Cerdas Bangsa juga termasuk salah satu sekolah di Deliserdang yang mengikuti program Operasi Pungut Sampah Setiap Hari, Bank Sampah Sekolah, dan Pembinaan Berjenjang (CERDAS, OPUNG SARI BASAH BANG), dan Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Bersama Masyarakat, Orang Tua dan Sekolahan (MesRA BerTUAH).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Linardita, 2024) menerangkan yakni pengetahuan merokok begitu penting untuk siswa, dikarenakan rokok memiliki kandungan zat kimia yang bisa membuat kesehatan terancam. Semua masyarakat dilingkungan sekolahan tidak dibolehkan merokok. Rasa ingin merokok ini muncul dikarenakan siswa mendapat contoh dari lingkungan serta mereka menganggap yakni merokok sebagai lambing. Hal ini memperlihatkan betapa penting untuk penyuluhan serta pemahaman terkait merokok terhadap siswa supaya tau dampak dari merokok.

### **7. Menimbang Berat Badan Dan Mengukur Tinggi Badan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data yakni terhadap indikator mengukur tinggi badan serta berat badan kebanyakan responden mempunyai pengetahuan baik sejumlah 21 orang (29,2 %).

Peneliti berasumsi karena penimbangan badan dan pengukuran berat



badan sering dilaksanakan di sekolah bekerjasama dengan puskesmas setempat setiap 6 bulan, bersamaan dengan kegiatan BIAS sekolah serta orang tua biasa membawa anak ke puskesmas serta guna melihat tumbuh kembang anak. Sekolah Cerdas Bangsa juga termasuk salah satu sekolah di Deli Serdang yang mengikuti program Operasi Pungut Sampah Setiap Hari, Bank Sampah Sekolah, dan Pembinaan Berjenjang (CERDAS, OPUNG SARI BASAH BANG), serta Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Bersama Masyarakat, Orang Tua serta Sekolah (MesRA BerTUAH).

Peneliti berasumsi responden yang memiliki pengetahuan kurang 31 responden (43,1%) dikarenakan siswa yang tidak mengukur tinggi badan serta berat badan yang bekerja sama dengan sekolah dengan puskesmas karena pengetahuan yang masih kurang mengenai pentingnya untuk mengukur tinggi badan serta berat badan.

Penelitian ini sejalan dengan (Linardita, 2024) menerangkan yakni pengetahuan mengukur tinggi badan serta berat badan dengan teratur juga harus diberikan pada murid, sehingga mereka tau kalau mengukur tinggi badan serta berat badan dilaksanakan tiap bulan, mereka perlu diberi pengertian, kalau kegiatan ini memiliki tujuan yakni mengetahui perkembangan serta deteksi secara dini pada kelebihan serta kekurangan gizi. Hal ini memperlihatkan pentingnya mengukur tinggi badan serta berat badan dengan teratur supaya murid tahu perkembangan serta kolaborasi dengan tim kesehatan.

## **8. Membuang Sampah Pada Tempatnya**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data yakni pada indikator buang sampah ditempat kebanyakan responden mempunyai pengetahuan baik sejumlah 45 orang (62,5%).

Peneliti berasumsi bahwa mayoritas anak SD sudah baik dalam hal perilaku hidup bersih dan sehat membuang sampah pada tempatnya dikarenakan anak sudah buang sampah yang berserakan di depan kelas pada tempatnya, di dalam kelas maupun dilapangan ketempat sampah dan membeedakan mana sampah non organik serta organik dan menyiapkan fasilitas yang baik yang membuat anak SD ingin mengimplementasikan PHBS. Dengan terbiasa buang sampah dengan baik akan menanggulangi penyakit yang menular. Sekolah Cerdas Bangsa juga termasuk salah satu sekolah di Deliserdang yang mengikuti program Bank Sampah Sekolah, Operasi Pungut Sampah Setiap Hari, dan Pembinaan Berjenjang (CERDAS, OPUNG SARI BASAH BANG), serta Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Bersama Masyarakat, Orang Tua dan Sekolah (MesRA BerTUAH).

Penelitian ini sejalan dengan (Aperida, 2022) menerangkan untuk kebiasaan buang sampah, masih ada siswa yang buang sampah tidak ditempatnya yang sudah di sediakan sekolah. Kebiasaan buang sampah tidak ditempat hal ini memperlihatkan pentingnya penyuluhan terkait PHBS.

Penelitian ini sejalan dengan (Linardita, 2024) dengan judul penerapan PHBS terhadap siswa SDN 6 menerangkan yakni kegiatan buang sampah pada tempat oleh semua responden, mayoritas responden masih menumpuk sampah



serta ditaruh didekat kamar tidur. Sampah yang di biarkan secara menumpuk tidak hanya membuat bau yang tidak enak, namun juga akan membuat munculnya nyamuk, lalat, semut yang mana bisa membuat kemunculan penyakit. Kebiasaan sering dilaksanakan yakni buang sampah yang membuat munculnya pencemaran. Hal ini memperlihatkan yakni butuh arahan dari orang yang berkaitan.



## **BAB 6**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Simpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian karakteristik demografi responden didapat data yakni jumlah siswa paling banyak ada di kelas 1 sejumlah 14 orang (19,4%) dan kelas 3 sebanyak 14 orang (19,4%). Karakteristik berdasar pada jenis kelamin siswa kebanyakan wanita sejumlah 41 orang (56,9%). Berdasar pada umur didapat data responden tertinggi ada pada katagori umur 10 tahun yakni sejumlah 17 orang (23,6%).

2. Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden 72 responden pengetahuan pada gambaran PHBS di sekolah dasar Cerdas Bangsa Kec. Namorambe Tahun 2024 mayoritas responden berperilaku katagori baik sejumlah 43 orang (59,7%) serta berada dalam katagori kurang sejumlah 2 orang (2,8%).

#### **6.2 Saran**

1. Bagi Institusi STIKes Santa Elisabeth Medan

Bisa memberi materi PHBS keperawatan komunitas sehingga meningkatkan kesadaran dan bisa memberi contoh.

2. Bagi SD Cerdas Bangsa Kec. Namorambe

Disarankan bagi sekolah SD Cerdas Bangsa Kec. Namorambe melengkapi fasilitas untuk mendukung PHBS, misalnya menyediakan tempat sampah, wastafel.



3. Peneliti berikutnya

Peneliti berikutnya supaya meneliti pengaruh pemberian pendidikan kesehatan (edukasi) memakai implementasi PHBS.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, F. *et al.* (2023) 'Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia*, 4(01), pp. 44–53. Available at: <https://doi.org/10.33088/jspi.4.01.44-53>.
- Akhsanu, I. (2020) 'Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya', *Jurnal promkes*, 8(1), p. 47. Available at: <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>.
- Ananda Br.SK, D. *et al.* (2024) 'Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Slamet', *Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat (ALKHIDMAH)*, 2(1), pp. 26–41. Available at: <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v2i1.661>.
- Anggraini, D.T. *et al.* (2020) 'gambaran promosi phbs dalam mendukung gaya hidup sehat masyarakat kota binjai pada masa pandemic covid-19 tahun 2020 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan PENDAHULUAN Sehat adalah hal yang paling terpenting dalam kehi', 3(1), pp. 22–31.
- Aperida (2022) 'gambaran pelaksanaan phbs pada siswa di sd swasta puteri sion simpang selayang'.
- Cahyadi, A.T. (2022) 'Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Anak Sekolah Dasar Di Sdn 13 Kolo Kota Bima', *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), pp. 2020–2023. Available at: <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4423>.
- Davida, M.A.N.A.M. (2020) *kampf the horizontal*. guepedia. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=WQpNEAAQBAJ>.



- Florensia, R. (2024) 'Gambaran Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 104219 Tanjung Anom Tahun 2023', *Journal Of Social Science Research*, 4(1), pp. 6658–6666. Available at: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.
- Helprida (2023) 'Edukasi Media Leaflet Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas Iii-Vdi Sdn175786 Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023'.
- Hizkia, I. (2024) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Phbs Di Upt Sd Negeri 060930 Medan Johor Tahun 2024', 4(12), pp. 2020–2025.
- Indraswari (2024) 'Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan Kecacingan Pada Siswa SD Negeri Pampang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar', *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 24(1), pp. 157–162. Available at: <https://doi.org/10.32382/sulo.v24i1.521>.
- Inviolata Rogo, A.Y.T. (2024) 'Manajemen Sumber Daya Lingkungan Sekolah Dalam Meningkatkan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Peserta Didik', Pp. 2039–2047.
- Kartana (2022) 'Gambaran Sikap Anak Usia Sekolah Dalam Melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sd Negeri 3 Seraya'. Available at: [www.aging-us.com](http://www.aging-us.com).
- Kartiningrum (2021) 'Penerapan Program PHBS Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelurahan Kanigaran RT 06



RW 02 Kota Probolinggo', *Medica Majapahit*, 10(2), pp. 100–110.

Kurnianingsih, F. *et al.* (2023) *Aktualisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah Dasar*. Umrahpress. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=QTjnEAAAQBAJ>.

Linardita (2024) 'Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 6 Panimbang di Kabupaten Pandeglang Tahun 2023', *Journal of Baja Health Science*, 4(01), pp. 62–71. Available at: <https://doi.org/10.47080/joubahs.v4i01.3226>.

Lindawati, P. (2018) 'Penerapan UKS dengan PHBS di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang', *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 17(1), p. 16. Available at: <https://doi.org/10.14710/jkli.17.1.16-25>.

Maryunani, A. (2023) *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. cetakan ke. Edited by T. Ismail. Jakarta: CV. TRANS INFO MEDIA. Available at: [transinfotim.blogspot.com](http://transinfotim.blogspot.com).

Moelyaningrum, A.D. *et al.* (2022) *Sekolah Dasar Tangguh Covid-19 di Wilayah Pesisir*. wawasanIlmu. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=vDNuEAAAQBAJ>.

Naser, G.A. (2023) 'Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa di SD Negeri 200101 Padangsidempuan Tahun 2023', pp. 1–8.

Nopriadi (2022) 'Gambaran tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) dan kesehatan lingkungan pada anak usia sekolah dasar', *JOM*



*FKp*, 9(2), pp. 189–194.

Nursalam (2020) *Ilmu keperawatan Pendekatan Praktis Nursalam. Ilmu keperawatan Pendekatan Praktis*. Available at: <https://www.scribd.com/document/369416381/3-2Metodologi-Nursalam-EDISI-4-21-NOV>.

Parlaungan, J. et al. (2023) *Pendidikan Kesehatan melalui 8 (Delapan) Pesar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Guru TK/PAUD*. Penerbit NEM. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=89qsEAAAQBAJ>.

Rahmawati (2023) ‘Gambaran Pengetahuan Phbs Siswa Kelas Iv Di Sdn Wonomulyo 1 Kecamatan Poncokusumo’, 13(1), Pp. 33–39.

Riski (2024) ‘Factors Related To The Level Of Knowledge On Clean Living Behavior and Healthy (Phbs) In Banda Aceh Primary Students’, *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 6(2), pp. 303–310. Available at: <https://doi.org/10.35451/jkg.v6i2.2094>.

Rosa, A.T.R. et al. (2023) *Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Menuju Sekolah Sehat melalui Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Penerbit NEM. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=XH-xEAAAQBAJ>.

Rustini, T. (2024) ‘Penerapan Perilaku Pola Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar’, *Cendekia Pendidikan*, 1(1), pp. 113. Available at: <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>.

Safira, B. (2024) ‘Gambaran Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan



- Sehat (Phbs) Pada Siswa Di Sd 3al-Islam Gebang Surakarta', pp. 1–9.
- Safitri Ica (2020) 'Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Guru Dan Siswa Kelas Iii, Iv Dan V Tentang Phbs Di Sdn Siayuh Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru Tahun 2020'.
- Sari, N. (2021) 'Penyuluhan PHBS dan Demonstrasi cara cuci tangan dan sikat gigi yang benar di Desa Simatohir Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(1), p. 26. Available at: <https://doi.org/10.51933/jpma.v3i1.342>.
- Sayati (2024) 'Pengaruh sikap dan tindakan siswa penerapan phbs di smp puja handayani', 5, pp. 3440–3445.
- Sufiadiani (2023) 'Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri 25 Balaesang Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala', *Jurnal Ilmiah Kesmas IJ (Indonesia Jaya)*, 23(1), pp.1420.Availablat:<https://journal.stikij.ac.id/index.php/kesmas/article/view/192>.
- Syarifuddin (2022) 'Gambaran Perilaku hidup Bersih Sehat Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, pp. 1349–1358.
- Tamba, D. (2019) 'Gambaran Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di SD Negeri Cinta Maju Kabupaten Samosir', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Yolanda (2023) 'Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) pada Siswa Siswi di Lingkungan SMA Pancur Batu Sumatra Utara.



# LAMPIRAN



**PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL**

JUDUL PROPOSAL : Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Tahun 2024

Nama mahasiswa : Natasya Febrina Ketaren

N.I.M : 032021036

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Medan, 20 - Juli - 2024

Menyetujui,  
Ketua Program Studi Ners

Lindawati F Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep


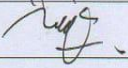
Mahasiswa

Natasya F. Ketaren



**USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING**

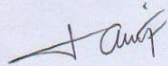
1. Nama Mahasiswa : Natasya Febrina Ketaren
2. NIM : 032021036
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Tahun 2024
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Friska Sembiring S.Kep., Ns., M.Kep	
Pembimbing II	Sr Sri Martini FSE S.Kep., Ns., M.Kep	

6. Rekomendasi :
  - a. Dapat diterima Judul : Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Tahun 2024 yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
  - b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
  - c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
  - d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, ...20...Juni...2024.....

Ketua Program Studi Ners



Lindawati F Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509, Whatsapp : 0813 7678 2565 Medan - 20131  
E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 22 Juli 2024

Nomor: 1039/STIKes/SD-Penelitian/VII/2024  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:  
Kepala Sekolah SD Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe  
di-  
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal bagi mahasiswa tersebut. Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Natasya Febrina Ketaren	032021036	Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Tahun 2024.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



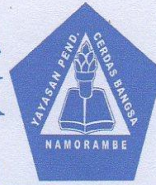
Hormat kami,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc  
Ketua

Tembusan:  
1. Mahasiswa yang bersangkutan  
2. Arsip



**YAYASAN PENDIDIKAN CERDAS BANGSA**  
**TK – SD – SMP – SMA - SMK**  
**SWASTA CERDAS BANGSA**



Jl. Titi Kuning – Namorambe Psr. IV G.Johor No.30 Sidorejo, Delitua, Deli Serdang Kode Pos 20356

**SURAT KETERANGAN**

**NO : 882 / SD.CB / DT / DS / VIII/ 2024**

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Swasta Cerdas Bangsa dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Natasya Febrina Ketaren

NIM : 032021036

Asal Sekolah : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Fakultas : Ilmu Keperawatan

Benar nama tersebut diatas telah melakukan pengambilan Data di SD Swasta Cerdas Bangsa dalam rangka Penyelesaian Studi yang berjudul :

**GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA SEKOLAH DASAR CERDAS BANGSA KECAMATAN NAMORAMBE TAHUN 2024**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk bersangkutan dan dapat di pergunakan seperlunya.

Sidorejo, 14 Agustus 2024

Kepala Sekolah





**SRIYANI BR SEMBIRING,S.Pd**



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

### PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Natasya Febrina Kelaren  
NIM : 032021036  
Judul : Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Tahun 2024.  
Nama Pembimbing I : Friska Sembiring S.kep., Ns., M.kep  
Nama Pembimbing II : Sr. Sri Martini FSE S.kep., Ns., M.kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1.	21/05/24	Ibu Friska Sembiring S.kep., Ns., M.kep	Pertemuan dan pengajuan judul		
2	25/05/24	Ibu Friska Sembiring S.kep., Ns., M.kep	Membuat sistematis review jurnal pendukung		



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

3	27/05/24	Sr. Martinifsa skp.,Ns.M.kp	perkenalan dan pengajuan judul		
4	4/06/24	Ibu friska sembiring s.kp.,Ns.M.kp	Konsul judul		
5	10/06/24	Ibu friska sembiring s.kp.,Ns.M.kp	Konsul Bab I (latar belakang)		
6	20/07/24	Ibu friska sembiring s.kp.,Ns.M.kp	- Konsul bab I dan bab II  - tanda tangan surat persetujuan acc judul		



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

7	20/07/24	Sr. Martini FSE S.kep.-Ns.M.kep	- Tanda tangan surat persetujuan acc judul		Wij
8	24/juli/24	Sr. Martini FSE S.kep.-Ns.M.kep	- Konsul bab I sampai bab IV		Wij
9	3/08/24	Sr. Martini FSE S.kep.-Ns.M.kep	- Acc bab 1-4 - Acc sidang seminar proposal		Wij
10	5/08/24	Ibu Friska Sembiring S.kep.-Ns.M.kep	- Acc bab 1-4 - Acc sidang seminar proposal		Wij



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan





### BIMBINGAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : *Natasya Febrina Keltaren*  
NIM : *032021036*  
Judul : *Gambaran perilaku Hidup Bersih dan sehat sekolah dasar cerdas bangsa kecamatan Namorambe Tahun 2024*  
Nama Penguji I : *Friska Sembiring S.kep., Ns., M.kep*  
Nama Penguji II : *So. Sri Martini S.kep., Ns., M.kep*  
Nama Penguji III : *Lindawati Simorangkir S.kep., Ns., M.kep*

NO	HARI/TANG GAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PENG I	PENG II	PENG III
1	30/08/2024	<i>Lindawati Simorangkir S.kep., Ns., M.kep</i>	<i>ACC revisi proposal</i>			<i>[Signature]</i>
2	30/08/2024	<i>So. Sri Martini S.kep., Ns., M.kep</i>	<i>ACC revisi</i>		<i>[Signature]</i>	
3		<i>Friska Sembiring S.kep., Ns., M.kep</i>	<i>ACC revisi</i>	<i>[Signature]</i>		



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

20/09/2024	Dr. Lili's Novitaram, S.kep.,Ns.,M.kep	Ace humahu 152 			
20/09/2024	Lindawati F. Tampubolon S.kep.,Ns.,M.kep	Wijaya uji eku 			



**STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**  
**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kiri Sempakuta, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**  
**HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN**

**KETERANGAN LAYAK ETIK**  
**DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION**  
**"ETHICAL EXEMPTION"**

No.: 200/KEPK-SE/PE-DT/IX/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:  
*The research protocol proposed by*

Peneliti Utama : Natasya Febrina Ketaren  
*Principal In Investigator*

Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

**Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Dasar Cerdas Bangsa  
Kecamatan Namorambe Tahun 2024**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 30 September 2024 sampai dengan tanggal 30 September 2025.

*This declaration of ethics applies during the period September 30, 2024, September 30, 2025.*

September 30, 2024

Chairperson,

Mestiana Br. Karo, M.Kep. DNSc



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax 061-8225809, Whatsapp 0813 7678 2508 Medan 20134  
E-mail: stikes\_elisabeth@ yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 30 September 2024

Nomor: 1560 STIKes SD-Penelitian VI 2024  
Lamp. :-  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth :  
Kepala Sekolah SD Swasta Cerdas Bangsa  
Kecamatan Namorambe  
di  
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Suster untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Natasya Febrina Ketaren	032021036	Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Tahun 2024

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih



Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc  
Ketua

Tembusan:  
1. Mahasiswa Yang Bersangkutan  
2. Arsip



**YAYASAN PENDIDIKAN CERDAS BANGSA  
TK – SD – SMP – SMA - SMK  
SWASTA CERDAS BANGSA**



Jl. Titi Kuning – Namorambe Psr. IV G.Johor No.30 Sidorejo, Delitua, Deli Serdang Kode Pos 20356

**SURAT KETERANGAN**

**NO : 907 / SD.CB / DT / DS / XII / 2024**

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Swasta Cerdas Bangsa dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Natasya Febrina Ketaren

NIM : 032021036

Asal Sekolah : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Fakultas : Ilmu Keperawatan

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di SD Swasta Cerdas Bangsa sebagai syarat Penyelesaian Studi yang berjudul :

**GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA SEKOLAH  
DASAR CERDAS BANGSA KECAMATAN NAMORAMBE TAHUN 2024**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk bersangkutan dan dapat di pergunakan seperlunya.

Sidorejo, 04 Desember 2024

Kepala Sekolah

CERDAS BANGSA

NAMORAMBE

DELI SERDANG

**SRIYANI BR SEMBIRING, S.Pd**



**YAYASAN PENDIDIKAN CERDAS BANGSA  
TK – SD – SMP – SMA - SMK  
SWASTA CERDAS BANGSA**



Jl. Titi Kuning Namorambe Psr. IV G. Johor No.30 Sidorejo, Delitua, Deli Serdang Kode Pos 20356

**SURAT KETERANGAN**

**NO : 906/SD.CB/DT/DS/XII/2024**

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Swasta Cerdas Bangsa dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Natasya Febrina Ketaren

NIM : 032021036

Asal Sekolah : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Fakultas : Ilmu Keperawatan

Benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di SD Swasta Cerdas Bangsa dalam rangka Penyelesaian Studi yang berjudul :

**GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA SEKOLAH  
DASAR CERDAS BANGSA KECAMATAN NAMORAMBE TAHUN 2024**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk bersangkutan dan dapat di pergunakan seperlunya.

Sidorejo, 04 Desember 2024

Kepala Sekolah

  
**SRIYANI BR SEMBIRING, S.Pd**



**INFORMED CONSENT**

**(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penulisan)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Inisial :

Umur :

Hari/Tanggal :

Setelah saya mendapat keterangan secukupnya serta mengetahui tujuan yang jelas dari penulisan yang berjudul “Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Tahun 2024” menyatakan bersedia/tidak bersedia menjadi responden, dengan catatan bila sewaktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang akan saya informasikan dijamin kerahasiaan.

Medan, November 2024

Responden



**LEMBAR KUESIONER PENULISAN**

**Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar  
Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Tahun 2024**

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

**PETUNJUK PENGISIAN:**

Isilah dalam kolom dari pertanyaan tersebut dengan memberi tanda checklist (✓):

Keterangan pilihan jawaban

TP: Tidak pernah

JR: Jarang

KD: Kadang – kadang

SR: Sering

SL: Selalu

	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
<b>1</b>	<b>Mencuci tangan</b>					
	a. Sebelum makan saya mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun					
	b. Sesudah makan saya mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun					
	c. Sebelum makan saya tidak mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun					
	d. Saya mencuci tangan sebelum keluar dari kamar mandi					
	e. Saya mencuci tangan sesudah keluar dari kamar mandi					
<b>2</b>	<b>Mengkomsumsi jajanan</b>					
	a. Saya membeli jajan/makanan ringan di kantin sekolah					
	b. Saya membeli jajan di luar sekolah					
	c. Saya membeli makanan yang terbuka di kantin sekolah					
	d. Saya suka makanan hanya dengan					



	mie instan					
<b>3</b>	<b>Menggunakan jamban</b>					
	a. Saya buang air kecil di kamar mandi sekolah					
	b. Saya buang air besar di kamar mandi sekolah					
	c. Saya tidak menyiram jamban/wc dengan bersih setelah menggunakannya					
	d. Saya menyiram jamban/wc dengan bersih sebelum menggunakannya					
<b>4</b>	<b>Olahraga dan aktivitas fisik</b>					
	a. Selain di sekolah saya melakukan olahraga di rumah					
	b. Saya malas dengan kegiatan olahraga yang ada di sekolah					
	c. Saya pergi ke kantin di waktu kegiatan olahraga					
	d. Saya mengikuti kegiatan olahraga tanpa perintah guru					
<b>5</b>	<b>Memberantas jentik nyamuk</b>					
	a. Saya membantu mengubur kaleng bekas untuk mencegah penyakit Demam Berdarah					
	b. Saya berpartisipasi melakukan kebersihan genangan air di sekolah					
	c. Saya tidak ikut berpartisipasi melakukan kebersihan genangan air di sekolah					
	d. Saya mengajak teman untuk membersihkan lingkungan yang kotor					
<b>6</b>	<b>Tidak merokok di sekolah</b>					
	a. Saya suka merokok					
	b. Saya meminta uang kepada orangtua untuk membeli rokok					



	c. Saya menggunakan masker atau menutup hidung jika menemui asap rokok					
	d. Saya diajarkan orangtua untuk tidak merokok					
<b>7</b>	<b>Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan</b>					
	a. Saya mengukur tinggi badan sebulan sekali					
	b. Orangtua saya mengukur berat badan dan tinggi badan ke puskesmas terdekat					
<b>8</b>	<b>Membuang sampah pada tempatnya</b>					
	a. Saya membuang sampah di tempat sampah					
	b. Setiap hari saya membuang sampah ketempatnya					
	c. Saya membuang sampah di depan kelas					
	d. Saya mengambil sampah yang tercecer di lingkungan sekolah					



*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan*



**Statistics**

		Kelas	Jenis kelamin	Umur
<b>N</b>	<b>Valid</b>	<b>72</b>	<b>72</b>	<b>72</b>
	<b>Missing</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Mean</b>		<b>3.38</b>	<b>1.57</b>	<b>3.76</b>
<b>Median</b>		<b>3.00</b>	<b>2.00</b>	<b>4.00</b>
<b>Mode</b>		<b>1<sup>a</sup></b>	<b>2</b>	<b>5</b>
<b>Minimum</b>		<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>
<b>Maximum</b>		<b>6</b>	<b>2</b>	<b>7</b>

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**FREQUENCY TABLE**

**Kelas**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	<b>kelas 1</b>	<b>14</b>	<b>19.4</b>	<b>19.4</b>	<b>19.4</b>
	<b>kelas 2</b>	<b>10</b>	<b>13.9</b>	<b>13.9</b>	<b>33.3</b>
	<b>kelas 3</b>	<b>14</b>	<b>19.4</b>	<b>19.4</b>	<b>52.8</b>
	<b>kelas 4</b>	<b>13</b>	<b>18.1</b>	<b>18.1</b>	<b>70.8</b>
	<b>kelas 5</b>	<b>11</b>	<b>15.3</b>	<b>15.3</b>	<b>86.1</b>
	<b>kelas 6</b>	<b>10</b>	<b>13.9</b>	<b>13.9</b>	<b>100.0</b>
	<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	



**Jenis kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	31	43.1	43.1	43.1
	perempuan	41	56.9	56.9	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

**Umur**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6 tahun	11	15.3	15.3	15.3
	7 tahun	11	15.3	15.3	30.6
	8 tahun	9	12.5	12.5	43.1
	9 tahun	10	13.9	13.9	56.9
	10 tahun	17	23.6	23.6	80.6
	11 tahun	12	16.7	16.7	97.2
	12 tahun	2	2.8	2.8	100.0
	Total	72	100.0	100.0	



katagori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup	27	37.5	37.5	37.5
	kurang	2	2.8	2.8	40.3
	baik	43	59.7	59.7	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

		indikator	indikator	indikator	indikator	indikator	indikator	indikator	indikator
		1	2	3	4	5	6	7	8
N	Valid	72	72	72	72	72	72	72	72
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		1.21	1.38	1.40	1.65	1.94	1.04	2.14	1.40
Median		1.00	1.00	1.00	2.00	2.00	1.00	2.00	1.00
Mode		1	1	1	2	2	1	3	1
Minimum		1	1	1	1	1	1	1	1
Maximum		3	2	2	3	3	2	3	3



indikator1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	58	80.6	80.6	80.6
	cukup	13	18.1	18.1	98.6
	kurang	1	1.4	1.4	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

indikator2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	45	62.5	62.5	62.5
	cukup	27	37.5	37.5	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

indikator3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	43	59.7	59.7	59.7
	cukup	29	40.3	40.3	100.0
	Total	72	100.0	100.0	



indikator4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	27	37.5	37.5	37.5
	cukup	43	59.7	59.7	97.2
	kurang	2	2.8	2.8	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

indikator5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	23	31.9	31.9	31.9
	cukup	30	41.7	41.7	73.6
	kurang	19	26.4	26.4	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

indikator6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	69	95.8	95.8	95.8
	cukup	3	4.2	4.2	100.0
	Total	72	100.0	100.0	



indikator7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	21	29.2	29.2	29.2
	cukup	20	27.8	27.8	56.9
	kurang	31	43.1	43.1	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

indikator8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	45	62.5	62.5	62.5
	cukup	25	34.7	34.7	97.2
	kurang	2	2.8	2.8	100.0
	Total	72	100.0	100.0	



### SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Natasya Febrina Ketaren

NIM : 032021036

Judul : Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Cerdas Bangsa Kec. Namorambe Tahun 2024

Pembimbing I : Friska Sembiring S.kep.,N.s.,M.kep

Pembimbing II : Sr. Sri Martini, S. Kep., Ns., M. Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1)	Senin, 09/11/2024	Ibu Friska Sembiring S.kep., Ns., M.kep	- Master data - bab 5-6 - panduan penulisan skripsi		
2)	Kabu, 11/11/2024	Ibu Friska Sembiring S.kep., Ns., M.kep	- penulisan abstrak - penulisan no etik		





3/	Selasa, 10/11/2024	Sr. Sri Martini S.kep. Ns., M.kep	<ul style="list-style-type: none"><li>- Master data</li><li>- bab 5-6</li><li>- kesimpulan</li><li>- Diagram batang spss</li></ul>		
4/	Kamis, 12/12/2024	Fruka Sembiring S.kep., Ns., M.kep	<ul style="list-style-type: none"><li>- ACC ujian hasil penelitian</li></ul>		
5/	Kamis, 12/12/2024	Sr. Sri Martini S.kep. Ns., M.kep	<ul style="list-style-type: none"><li>- ACC ujian penelitian</li></ul>		



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan						
PRODI NERS						
1)	Jumat, 20/12/2024	Ibu Linda Simanungkir S.kep., Ns., M.kes	- Abstrak - pembahasan - Acc revisi skripsi			P3 J. P. S. Mudhanis S.
2)	Sabtu, 21 Desember 2024	Ibu Friska Sembiring S.kep., Ns., M.kes	- pembahasan - Abstrak	f		
3)	Senin, 23 Desember 2024	Ibu Friska Sembiring S.kep., Ns., M.kes	- Acc revisi skripsi	f		
4)	Senin, 23 Desember 2024	Suster Marhini FSE S.kep., Ns., M.kes	- Acc revisi skripsi		D.	
5)	Sekesa, 20/10/2025	Ibu Friska Sembiring S.kep., Ns., M.kes	Acc J. P. S.	f		



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

6)	17/01/2015	Dr. Lili's Novitarum, S.kep.,Ns.,M.kep	termin 003 Acc 			
7)	20/01/2015	Sr. Sri Martani PG Skp.,Ns.,M.kep	- Acc Jilid 			
8)	21/01/2015	Amanda Sinaga SS, M.Pd	